

Skripsi Hendra

by Cek Plagiasi

Submission date: 28-Jul-2022 03:10AM (UTC-0500)

Submission ID: 1876079848

File name: si_Full_Hendra_fiksss_revisi_3_rata_kiri_kanan_baruu_fiksss.pdf (1.93M)

Word count: 13635

Character count: 80825

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa merupakan sarana kreativitas untuk menyampaikan buah pikir dan imajinasi pengucap dalam bentuk berbahasa. Sebagai sarana komunikasi dan sarana kreativitas, bahasa pun ikut berfungsi sebagai pengontrol sosial.

Salah satu bentuk ekspresi imaji adalah karya seni. karya ini selain berfungsi sebagai sarana komunikasi atau penikmat seni. Sastra atau seni berfungsi sebagai kontrol sosial, karya sastra atau bentuk seni yang lain terwujud menggunakan bahasa. Hal ini selaras dengan pernyataan Wellek dan Warren (1993:14), bahwa karya sastra adalah kegiatan kreatif sebagai besar puisi melibatkan unsur bunyi dan bahasa dalam pengekspresianannya, sehingga tidak jarang yang menyebutkan bahwa puisi merupakan awal mula sebuah lagu. Melalui musik inilah jiwa penyair bermaksud untuk mengungkapkan pengalaman penyair sekaligus untuk menghibur para penikmat seni (Hermintoyo, 2017:1). Oleh sebab itu, bahasa dalam lirik lagu disebut jiwa lagu dalam sebuah musik.

Salah satu wujud kreativitas pengungkapan bahasa dalam lirik lagu, adalah pengkolaborasian unsur-unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Lagu yang didengar tidak semata-mata menjadi menarik karena alunan vokal sang pencipta dan irama musiknya saja, tetapi terdapat satu unsur lain yaitu

pemilihan kata atau penggunaan kata yang puitis untuk menciptakan efek keindahan sebuah lagu. ¹³ Nyanyian (lagu) yang kita dengarkan tidaklah semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi isi yang mampu menghibur manusia (Waluyo, 1995:1).

Dengan demikian, bahasa dalam penyusunan lirik lagu penting diperhatikan. Selain untuk menyelaraskan dengan unsur melodi, penataan lirik (kebahasaan) juga untuk mengungkapkan isi dan perasaan penciptanya. Kedua hal tersebut mempengaruhi kualitas musik.

¹³ Kata-kata dalam lagu dipilih dan disusun oleh pencipta lagu dengan gaya bahasa yang beragam sesuai dengan pikiran, perasaan, dan kemampuannya. Pemilihan kata yang disusun oleh sang pencipta dengan gaya bahasa tertentu dalam lagu dapat menimbulkan efek tertentu.

Salah satu genre musik di tanah air yang saat ini mulai berkembang adalah musik *Hip Hop*. Genre ini memiliki berbagai kelebihan. Pertama, warna musik ini unik, yakni ketukan, rima, kecepatan yang berbeda dari genre lain. Kedua, *Hip Hop* sebuah genre yang dipercaya dapat menjadi sarana ekspresi kegundahan pengarangnya dalam menyikapi kejadian di sekitarnya. Ketiga, genre ini dapat mengekspresikan pemikiran pengarang lagu lewat ide yang akan mereka sampaikan dengan bebas, termasuk penyampaian kritik kepada publik. Keempat, genre ini lirik-liriknya mengajak pendengarnya berpikir dan merenungkan berbagai fenomena aktual. Kelima, pengarang lagu biasanya memasukan kata-kata slang.

Selain hal-hal tersebut, dipilihnya lirik lagu *Hip Hop* terutama karya Eizy didasarkan pada pertimbangan: (1) lirik lagunya memperhatikan diksi/ pemilihan kata (2) lirik lagunya sering mnghubungkan kondisi terbaru di masyarakat (3) Eizy dalam membuat lirik lagu memperhatikan kosa kata dan majas untuk membuat irama yang unik.

Penelitian tentang diksi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Aribawa (2010) yang berjudul, ²⁶ “Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Pop D’Masiv.” Menggunakan metode deskriptif. Penelitian tersebut mempermasalahkan diksi denotatif dan gaya bahasa. Perbedaan mendasar ³⁹ penelitian yang dilakukan Praja dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah jenis diksi. Penelitian Praja fokus pada diksi denotatif sedangkan penelitian ini fokus diksi konotasi. Perbedaan kedua terletak genre musiknya. penelitian Praja fokus pada genre pop sedangkan penelitian ini adalah genre *Hip Hop*.

Penelitian terkait dengan diksi sudah pernah di lakukan oleh Setyowati (2020) yang berjudul, ² “Analisis Makna Konotatif pada Antologi Puisi Sajak Hoax Karya Sosiawan Leak dan Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA (Sebuah Kajian Semantik).” Penelitian Ilma memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni mengkaji masalah konotatif. Akan tetapi, terdapat perbedaan yakni masalah fokus kajiannya. Penelitian Ilma fokus pada makna konotatif pada karya puisi sedangkan penelitian ini adalah fokus pada diksi konotasi pada seni musik.

Penelitian lainya terkait konotasi juga di lakukan oleh Lahama (2017) yang berjudul, ⁶⁴ “Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band *The*

Script (Analisis Semantik).” Penelitain Lahama juga memiliki masalah konotatif pada lirik musik pop. ⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus masalah. Penelitian yang sedang dilaksanakan fokus pada penggunaan diksi konotasi pada musik *Hip Hop*, dengan demikian masalah ini akan mengemukakan wujud dan fungsi diksi konotasi berada pada kajian diksi bukan semantiknya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah diuraikan, ditampilkan judul penelitian, “Diksi Konotasi dalam Genre Lagu *Hip Hop* Di Indonesia Karya Eizy.”

B. Fokus Penelitian

Pemakaian kata-kata atau kalimat secara gramatikal sering belum jelas arti dan maksud pemakaiannya. Oleh karena itu dipergunakanlah: gaya persamaan, perbandingan atau kata-kata kias dengan kata lain, perlu pemilihan bentuk-bentuk kata (diksi).

Orang sering menganggap bahwa penyusunan lirik lagu hanya memperhatikan masalah keindahan saja, namun dalam pembuatan lirik lagu pengarang memperhatikan perihal pemilihan kata. Hal demikian tampak pada penyusunan lirik lagu. Penulis lagu ketika menuangkan ide dan maksudnya memanfaatkan pilihan diksi. Pemilihan kata atau gaya bahasa akan dipadukan atau diselaraskan dengan faktor keindahan dan faktor melodi.

Sebagaimana diketahui bahwa, diksi dibedakan atas diksi konotasi dan diksi denotasi. Diksi konotasi diklasifikasikan menjadi diksi konotasi positif dan diksi konotasi negatif. Diksi konotasi positif ² meliputi konotasi tinggi dan konotasi

ramah. Adapun diksi konotasi negatif terbagi atas: konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi berbahaya, konotasi keras, dan konotasi kasar.

Penelitian diksi konotasi mencakup diksi konotasi positif dan negatif. Berdasarkan jenis musik penelitian ini, fokus pada genre musik *Hip Hop*. Genre *Hip Hop* yang akan diteliti adalah *Hip Hop* karya Eizy. Adapun lagu yang diteliti berjumlah 32 lirik lagu. Karakteristik dan keunikan lagu-lagu Eizy dibandingkan dengan penyanyi lain meliputi flow atau melodi yang variatif, lirik yang menarik dan mudah dimengerti pendengar, *wordplay* (permainan kata kata) yang menarik, rima yang sama dalam 4 baris, dan *syllable* (suku kata). Melalui penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan wujud diksi konotasi dalam lagu-lagu Eizy selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan fungsi diksi konotasi yang terdapat dalam lagu-lagu karya Eizy.

14 C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah, pertanyaan penelitian ini dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud diksi konotasi dalam lagu *Hip Hop* karya Eizy?
2. Bagaimanakah fungsi diksi konotasi dalam lagu *Hip Hop* karya Eizy?

68 D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud diksi konotasi dalam lagu *Hip Hop* karya Eizy.
2. Mendeskripsikan fungsi diksi konotasi dalam lagu *Hip Hop* karya Eizy.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa deskripsi wujud dan fungsi pemakaian diksi konotasi dalam lirik lagu *Hip Hop* karya Eizy diharapkan ⁴⁷ memiliki manfaat teoritis dan praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapai penelitian terdahulu pada bahasa lirik lagu, khususnya penggunaan diksi konotasi. Sehingga dapat membuat acuan dengan peneliti lain.
- b. Hasil dari penelitian yang berupa deskriptif kualitatif ⁵⁸ ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian bahasa selanjutnya.
- c. ⁸⁰ Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam pemilihan bahan ajar bahasa masalah diksi. Dengan cara pembelajaran menggunakan lagu.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami bentuk diksi konotasi khususnya dalam ⁸ lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pencipta lagu khususnya yang masih belajar menyusun lirik lagu dapat dijadikan rujukan dalam mebuat lagu khususnya dalam menentukan diksi.
- b. Bagi pendengar atau penikmat lebih memahami tentang makna dalam lirik lagu dan dapat mendeskripsikan lirik lagu tersebut.

- c. Bagi Mahasiswa Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai diksi atau pemilihan kata bagi mahasiswa dan dapat bermanfaat dalam mata kuliah semantik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Diksi Konotasi

1. Pengertian Diksi

Seorang pengarang atau penulis ⁴ ketika menentukan kata dalam menulis, tidak asal memilih kata. Ketika suatu kata dipilih ada beberapa hal yang dipertimbangkan antara lain: di mana, kapan, dan tujuan ¹⁸ kata tersebut digunakan. Semua itu dimaksudkan untuk memberi corak atau warna agar menarik perhatian pembaca. Tentu saja, maksud atau pesan yang disampaikan menjadi pertimbangan utama. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan diksi. ¹⁸ Gagasan atau ide yang dituangkan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan memerlukan kosa kata yang luas, akan tetapi tidak asal memasukan kosa kata yang dimiliki dalam tulisan.

Menurut ³¹ Keraf (2009:24) bahwa pilihan kata mencakup tiga hal. Pertama, pilihan kata atau diksi berkenaan dengan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan. Hal ini mencakup pembentukan kelompok ³¹ kata-kata yang tepat, penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan ⁸ situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi berkenaan dengan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan

sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1993:44) bahwa diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek yang tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan (KBBI, 2012:328).

2. Diksi Konotasi

Berbicara diksi tentu tidak jauh pembahasannya tentang denotasi dan konotasi (Pradopo, 2005:58). Konsep konotasi dan denotasi adalah istilah yang berkenaan dengan bidang makna (semantik). Denotasi adalah makna sebenarnya atau makna konseptual, yakni makna yang terdapat pada suatu leksem (Keraf, 2009:28). Dijelaskan lebih lanjut bahwa denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk kepada konsep, referen atau ide). Denotasi juga merupakan batasan kamus atau definisi utama sesuatu kata, sebagai lawan daripada konotasi atau makna yang ada kaitannya dengan itu. Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. (Keraf, 2009:89)

Hal ini berbeda dengan konsep konotasi, yakni makna yang memiliki unsur tambahan atau komponen nilai-nilai emosional (Keraf, 2009:29). Diuraikan lebih lanjut bahwa konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau

asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. (Keraf, 2009:98) Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian konotasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2012:725), bahwa konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata atau makna yang ditambahkan pada makna denotasi.

Dalam pemakaian bahasa peran bahasa termasuk diksi penting diperhatikan, terlebih lagi dalam penciptaan sastra atau seni. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh terhadap kualitas karya sastra (seni). Manfaat lain ketepatan pemilihan kata (diksi) akan memudahkan pembaca memahami atau mengapresiasi isi karya sastra.

Pada hakikatnya, kata dalam karya sastra khususnya puisi merupakan unsur penting, yakni pembangun unsur bentuk. Sebagai unsur penting diksi yang tepat mampu mermberi nilai tambah puitis. Dalam puisi kata-kata denotasi menuju kepada korespondensi satu lawan satu antara tanda (kata tersebut) dengan hal yang dituju (petanda), sedangkan konotasi yaitu arti tambahan berupa asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata yang diperoleh dari aspek denotatif (Wellek dalam Hermintoyo, 20017:19). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Pradopo (2005:58) bahwa berbicara mengenai diksi pasti tidak jauh pembahasannya tentang denotasi dan konotasi karena dalam pemilihan kata-kata yang tepat juga menimbulkan gambaran jelas dan padat. Seorang penyair tentu dan harus mengetahui masalah denotasi dan konotasi.

a. Konotasi Baik

Perlu diketahui bahwa makna konotasi dapat berubah dari waktu ke waktu dan dapat berlainan dari kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya karena prinsip hidup dan norma-norma yang ada di masyarakat setempat. Sebagai contoh kata **babi**, di daerah berpenduduk mayoritas beragama Islam mempunyai konotasi negatif karena haram dan najis. Akan tetapi sebaliknya apabila di daerah yang sebagian besar non islam, binatang tersebut tidak berkonotasi negatif (Chaer, 2009:69).

Adapun contoh data (1) dalam lirik lagu terlihat pada lirik karya Iwan Fals berikut.

34
(1) Namaku *Bento*
Rumah real estase
Mobilku banyak harta berlimpah
Orang memanggilku boss eksekutif

Dalam lirik tersebut terdapat kata *bento*. Kata itu dalam bahasa Jawa bento cenderung memiliki arti negatif, yaitu 'bodoh.' Akan tetapi dalam karya Iwan Fals kata *bento* diaplikasikan ke dalam nama seseorang yang kaya karena memiliki rumah real estase, memiliki banyak mobil serta harta berlimpah. Untuk itu, dia dipanggil boss eksekutif.

Berbicara makna konotatif tidak lepas dari kodrat manusia sebagai makhluk individual dan sosial. Makna konotasi juga dibedakan menjadi konotasi individual dan kolektif. Konotasi individual merupakan nilai rasa atau konotasi yang menunjukkan diri bagi perseorangan; sedangkan konotasi kolektif merupakan nilai rasa untuk masyarakat atau kelompok (Tarigan, 1986:59). Dijelaskan lebih

rinci bahwa konotasi kolektif dibagi menjadi ⁴ konotasi baik dan konotasi tidak baik. Konotasi itu pun memiliki dua jenis yakni: konotasi tinggi dan konotasi ramah.

Contoh konotasi tinggi dalam lirik lagu terlihat pada lirik karya Iwan Fals berikut.

- ³⁴
 (2) Orang memanggilku boss *eksekutif*
 Tokoh papan atas atas segalanya
 Asyik

Pada contoh data (2) terdapat kata *eksekutif*. Kata tersebut mengandung makna ² konotasi tinggi karena memiliki nilai rasa yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan kata *boss* yang menunjuk pada puncak pimpinan. Demikian pula frasa tokoh papan atas atas segalanya.

Untuk contoh konotasi ramah terlihat pada lirik lagu Jamrud yang berjudul *Suru Tejo*.

- ⁹
 (3) Surti *sumringah* arjunanya pulang
 Tiga tahun berpisah nyari dana di kota

Pada contoh data (3) terdapat kata *sumringah*, dalam bahasa Jawa memiliki arti bahagia. Kata tersebut mengandung makna konotasi ramah ² karena dirasa bahasa daerah memperlihatkan adanya keakraban satu sama lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan kepulangan arjuna dari kota.

⁸⁴ Konotasi baik adalah kata-kata yang didengar indah dan ² dinilai tinggi. Kata-kata klasik dalam sastra yang terdengar lebih indah oleh telinga secara umum akan mendapat konotasi atau nilai rasa tinggi. Kata-kata seperti itu **mulia** orang jika digunakan ² pada konteks yang tepat akan memiliki nilai rasa yang tinggi.

Demikian pula, kata-kata asing seperti kata **kalbu** ‘hati’, dan kata **eksistensi** ‘kehidupan’ dianggap berkonotasi tinggi.’

Kata-kata berkonotasi ramah biasanya berasal dari kata-kata bahasa daerah atau dialek. Bahasa daerah sering memperlihatkan keakraban seperti kata **besuk** dianggap lebih ramah dibanding **berkunjung**. Kataseperti itu merupakan kata-kata yang mempunyai konotasi ramah.

b. Konotasi Tidak Baik

Konotasi tidak baik berkaitan dengan masalah keyakinan dan ketidakpastian. Konotasi tidak baik dapat berupa konotasi berbahaya ataupun konotasi tidak pantas. Konotasi berbahaya sangat erat berkaitan dengan keyakinan masyarakat pada hal-hal magis.

Konotasi tidak pantas yaitu kata-kata yang dinilai tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas. Apabila digunakan pemakainya akan merasa malu, mendapatkan ejekan dan celaan dari masyarakat karena kata yang digunakan dirasa kurang sopan atau dapat menyinggung perasaan bicara. Misalnya kata **bunting** diganti dengan **mengandung**, kata **seks** diganti dengan **hubungan intim layaknya suami istri**.

Konotasi tidak enak ialah salah satu jenis konotasi atau nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Ada beberapa kata didengarkan tidak atau kurang enak, kata tersebut nilai rasanya tidak enak.

Oleh karena itu, kata atau ungkapan tersebut dihindari untuk menjaga hubungan tetap harmonis dan juga untuk menghindari keretakan hubungan.

Sebuah contoh adalah kata **udik** pada bentuk **orang udik**; kata **jadah** pada bentuk **anak jadah**. Kedua kata itu akhirnya diganti bentuk **desa**, dan **haram**.

² Konotasi kasar yaitu salah satu jenis nilai rasa yang sering digunakan oleh rakyat jelata biasanya berasal dari suatu dialek. Kata atau ungkapan tersebut sering diganti karena terdengar kasar dan dianggap kurang sopan. ² Penggunaan kata-kata yang berkonotasi kasar dapat menyinggung lawan. Memang hal ini bersifat relatif. Maksudnya, suatu ungkapan ² belum tentu dapat diterima oleh individu yang lain. Suatu ungkapan yang dianggap sopan dan halus pada lingkungan tertentu belum tentu dianggap sopan pada lingkungan yang lain. Begitu dengan ungkapan yang dianggap tidak sopan dan kasar pada suatu daerah bisa diterima oleh individu dari daerah lain. Oleh karena itu, agar dapat diterima pada semua lingkungan harus menghindari ungkapan-ungkapan yang berkonotasi kasar. Contohnya, kata susu merupakan kata umum di semua kalangan tetapi tidak cocok jika sebagai objek pembicaraan dengan orang yang disegani kata tersebut dapat diganti dengan payudara. Contoh lain, pada kata babu dapat diganti dengan pembantu rumah tangga.

Konotasi keras dalam semantik khususnya gaya bahasa disebut hiperbol, yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan suatu keadaan. Kata dinyatakan berkonotasi kasar jika kata itu bernada melebih-lebihkan. Kata-kata atau ungkapan berkonotasi kasar selain berlebihan, kadang-kadang tidak masuk akal. Contoh ungkapan klasik adalah **hidup enggan mati tak mau**, **jungkir balik**, atau **pontang panting**. ² dan begitu sebaliknya. Contohnya, burung garuda sebagai lambang negara Republik Indonesia maka bernilai positif. Sedangkan seperti buaya

dijadikan lambang kejahatan sehingga bernilai rasa negatif. Konotasi positif mengandung nilai rasa baik, menyenangkan, halus, lebih tinggi, dan sopan. Konotasi negatif mengandung nilai rasa tidak baik atau jelek, tidak menyenangkan, lebih rendah, kasar dan tidak sopan (Chaer, 2009:65-69).

c. Fungsi Konotasi

Fungsi makna konotasi yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam karya sastra dikategorikan dalam kategori yang berbeda-beda, tetapi semua fungsi itu tetap bertujuan untuk membangun kesan hidup pada karya sastra menurut (Sya'adah, 2012:49) fungsi konotasi meliputi (1) untuk memperindah sebuah tuturan, fungsi memperindah tuturan adalah kata-kata yang memiliki nilai keindahan. Dalam kalimat kata-kata berkonotasi memiliki kelebihan daripada kata-kata yang lainnya. (2) untuk memperhalus sebuah tuturan, fungsi memperhalus tuturan ialah kata-kata berasal dari bahasa daerah atau dialek yang berfungsi memperhalus pengucapan. Kata-kata ini terdengar lebih halus ketika di dengar. (3) untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain, fungsi menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain adalah kata-kata yang memiliki nilai menyinggung menggunakan kata berlebihan kepada seseorang atau golongan. (4) untuk menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain, fungsi menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain adalah kata-kata yang memiliki nilai keadaan membela diri atas dasar kemarahan dengan menggunakan kata berlebih untuk mengungkap kemarahan. (5) untuk mengumpat orang lain karena reaksi emosinya, fungsi mengumpat merupakan reaksi emosi kepada orang lain. Fungsi ini berupa kata-kata yang memiliki nilai hinaan, cercaan sebagai reaksi

kemarahan. dan (6) untuk meningkatkan intensitas makna, fungsi meningkatkan intensitas makna adalah kata-kata yang memiliki nilai dilebih-lebihkan atau makna yang berlebih-lebihan.

Dari uraian di atas pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa seorang pengarang dalam mengekspresikan perasaannya melalui sebuah karya sastra atau seni perlu memperhatikan ketelitian penggunaan kata dan konotasi kata agar pembaca atau penikmat seni dapat memahami apa yang ditulis oleh penulis (Paslah dkk., 2015:2).

B. Hakikat Lagu

1. Pengertian Lagu

Kata lagu sering disebut pula musik, tetapi kedua kata tersebut sebenarnya dapat dibedakan. Lagu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012:771) diartikan sebagai ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca. Sunarto menyebutnya dengan kata musik yakni penghayatan isi hati manusia yang diungkap dalam bentuk bunyi teratur dengan melodi (ritme) yang memiliki unsur keselarasan yang indah (Rachman, 2013:70). Selain itu, lagu dapat pula didefinisikan sebagai syair yang dinyanyikan dengan musik atau irama yang menarik sehingga enak didengar.

Dari uraian di atas diperoleh keterangan bahwa lagu atau musik merupakan kata bersinonim karena memiliki kesamaan dan perbedaan. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Jamalul (Muttaqin, 2008:15) bahwa musik adalah karya seni

bunyi berbentuk lagu dan komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi. Dari uraian singkat tersebut diiperoleh keterangan bahwa lagu adalah satu bentuk seni yang memiliki beberapa unsur sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan harmonis

Dalam pembuatannya, lagu dan musik memiliki hubungan yang kuat. Pencipta lagu akan menciptakan sebuah irama musik untuk mendukung lirik lagu sehingga tercipta keselarasan. Lagu yang diciptakan tidak hanya sekedar ekspresi penciptanya tetapi juga untuk didengarkan oleh khalayak pencintanya. Akan tetapi, sebenarnya lagu juga memiliki berbagai peranan satu diantaranya menghibur dan memberi bahan renungan pemikiran bagi pendengarnya. Lagu sering berisi pesan-pesan gambaran umum yang dirasakan, dipikirkan oleh penciptanya atau masyarakat itu sendiri.

Ketika sebuah lagu itu diperkenalkan, hal pertama yang dinilai oleh masyarakat adalah musiknya kemudian lirik lagu. Dalam menyampaikan hasil ciptaannya para penyanyi memiliki ciri khas tersendiri, Kekhasan itu terutama berkaitan dengan tema lagu dan karakteristik musiknya. Oleh karena itu, dikenal kelompok musik dengan lagu-lagu melankolis atau percintaan dan lagu-lagu kritik sosial, maupun politik. Pencipta lagu mengetahui ciri khasnya dalam membawakan lagu yang diciptakannya.

2. Lirik Lagu

Seperti diuraikan di bagian atas bahwa istilah lagu ternyata berbeda dengan musik. Lagu cenderung mengacu pada masalah teks sedangkan musik berkaitan dengan melodi atau tingi nada. Teks atau lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Sebuah puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur bahasa sarana ekspresi sedangkan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkapkan penyair (Waluyo dalam Herminanto, 2017:13). Kedua unsur itu saling terkait dan intergratif membangun sebuah lirik secara fungsional.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan pendapat Pradopo (dalam Herminanto, 2017:13) bahwa puisi dibangun oleh unsur-unsur, yaitu: (1) lapisan berbunyi (sound stratum), (2) lapisan arti (unity of meaning). Lapisan bunyi merupakan dasar timbulnya arti dalam sebuah puisi. Unsur pembentuk puisi yang dapat diamanti secara visual menurut Aminuddin (dalam Herminanto, 2017:13) meliputi: (1) bunyi, (2) kata, (3) larik, (4) bait, dan (5) tipografi. Yang tidak dapat diamanti secara visual, tetapi hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca disebut lapisan makna.

Sebuah estetika dalam berpuisi tidak hanya tergantung pada keluasan ide yang dituangkan penyair sehingga membentuk bait, tetapi juga bersingungan dengan bunyi. Berkenaan dengan hal tersebut, Jassin (dalam Herminanto, 2017:13) menjelaskan bahwa dalam puisi pikiran dan perasaan sering bersayap, ditambah lagi dengan syarat keindahan bahasa, tekanan suara, bunyi, dan lagu.

Demikian pula lirik lagu sebagai unsur fisik di dalamnya terdapat isi atau pesan yang disampaikan penyair. Hanya saja lirik lagu cenderung relatif mudah dimaknai. Sebagai contoh data berikut disajikan potongan teks puisi dan lirik lagu.

- 32
 (1) Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
 dengan kata yang tak sempat diucapkan
 kayu kepada api yang menjadikannya abu
 Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
 dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
 awan kepada hujan yang menjadikannya tiada
- 51
 (2) Di mana pun kalian berada
 Kukirimkan terima kasih
 Untuk warna dalam hidupku dan banyak
 kenangan indah
 Kau melukis aku

Kedua contoh tersebut menjadi bukti bahwa data (1) teks puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Djoko Damono relatif sulit dimaknai sedangkan data (2) lirik lagu yang berjudul “Monokrom” karya Tulus relatif lebih mudah dimaknai.

Dalam puisi bunyi merupakan unsur estetika sebagai tenaga ekspresif, yang bertugas untuk memperdalam ucapan, memperkuat nilai rasa, menegaskan suasana, menumbuhkan bayang angan-angan, (Pradopo dalam Herminanto, 2017:14). Dijelaskan lebih lanjut bahwa bunyi dalam puisi merupakan realitas simbolik. Setiap kata menimbulkan asosiasi dan menciptakan tanggapan di luar arti yang sebenarnya. Hal itu berarti bunyi yang diungkapkan dengan memanfaatkan gaya bahasa dapat mengarahkan dan memberikan efek perasaan tertentu terhadap puisi.

Hal ini berbeda dengan bunyi dalam musik yang cenderung menjadi unsur pembentuk melodi. Dalam lagu, melodi atau nada-nada berupa (1) rangkaian

sejumlah nada (2) perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya nada (3) kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda (4) intonasi (5) durasi dan (6) pengiring lirik lagu (Nawangsari dan Isworo, 2013:75). Selain itu, melodi dalam musik ⁴⁶ terdiri dari satu atau lebih frasa musik (motif), biasanya diulang-ulang dalam berbagai bentuk lagu. ⁴⁶ digambarkan oleh gerak melodis (nada) atau interval, rentang pitch, sehingga menjadikan kontinuitas dalam membentuk irama.

⁵⁹ Kata-kata dalam lirik puisi dapat dibedakan antara (1) *lambang*, yakni kata-kata yang mengandung makna seperti makna lesikal atau bermakna ²³ denotatif, (2) *utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan konteks pemakaian, dan (3) *simbol* yakni apabila kata-kata mengandung makna ganda atau konotatif sehingga untuk memahaminya harus menafsirkan dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan makna lainnya sekaligus berusaha menemukan implikasinya lewat kaidah *proyeksi* medan makna (Aminudin, 2000:140).

Hal tersebut hampir sama dengan kata-kata dalam lagu yang dikenal dengan lirik lagu. Unsur ini sering dipengaruhi oleh vokal (suara penyanyi), melodi, dan musik instrumental (bunyi alat musik). Penyanyi dengan alat artikulasinya memungkinkan pengucapan yang bertiti nada, sehingga hal tersebut ⁷⁹ merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Hal ini menjadi ²⁵ ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu.

Lirik lagu bagi pencipta lagu, merupakan wujud penuangan ide dan ²⁶ ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.

Berkenaan ⁷⁷ dengan hal tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2012:1817) wujud merupakan bentuk-bentuk dalam lirik sebuah lagu. Lirik lagu juga menjadi bahan untuk menentukan melodi. Bagi penyanyi lirik lagu digunakan untuk mengetahui dan memahami makna, suasana yang terkandung dalam lagu sehingga dapat diperoleh pemahaman isi dan tujuan sebuah lagu. Dengan pengayatan terhadap lirik lagu itu penyanyi dapat tampil maksimal sehingga pendengar merasakan kepuasan.

Selain itu, isi lirik lagu bagi pendengar dapat dijadikan bahan renungan dan motivasi. Lirik lagu pun mampu meningkatkan kepuasan batin. Oleh karena itu, pencipta lagu senantiasa ¹⁶ menemukan atau memakai pilihan kata yang tepat untuk mengekspresikan ide atau gagasan dengan tepat.

3. Genre Hip Hop

⁹ Hip-hop merupakan salah satu aliran musik yang berasal dari kota Bronx di New York dan terus berkembang dengan pesat hingga ke seluruh dunia. Hip-hop pertama kali diperkenalkan oleh kelompok Afro-Amerika, Grandmaster Flash dan The Furious Five.

Musik hip-hop pada awalnya hanya diisi dengan musik dari *disk jockey* dengan membuat variasi dari putaran *disk* hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik. *Rapping* menjadi unsur utama dalam mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut, sedangkan untuk koreografinya musik tersebut kemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *breakdance*. Perkembangan hip-hop juga dianggap sebagai bagian dari seni dan untuk mengekspresikan seni visual yaitu *graffity* sebagai bagian dari budaya hip-hop (Jube, 2008:166).

Hip-hop berasal dari slogan para penari yaitu *hip-hop (Be-Bob) don't stop*.¹² Hip-hop sebenarnya berasal dari kosakata Afro-Amerika, yakni *hip* yang secara harfiah berarti 'memberitahu' dan akhiran *hop* yang berarti 'sekarang'. Pendapat lain menyatakan bahwa hip-hop merupakan sebutan lain dari *Bebop* (Jube, 2008:167).

Menurut Davey D (dalam Bambaataa, 2005: 27) hip-hop adalah kultur yang mempunyai empat unsur utama yaitu seni *grafitty*, *breakdancing*, *DJ-ing*, *Mc-ing*. Salah satu unsur hip-hop adalah *Mc-ing* atau lebih dikenal dengan rapping, orang yang melakukan rapping disebut rapper. Rapper adalah seseorang yang melantunkan lirik dengan cepat dan isinya tentang kebingungan, mengacu pada kekerasan dan seksualitas (Ortiz,2002: 232). Lirik-liriknya merupakan ungkapan bernada kontradiksi yang melahirkan semangat baru dalam menciptakan kreativitas masyarakat terutama remaja.

Lirik lagu beraliran hip-hop tidak hanya berisikan lontaran protes terhadap pemerintah saja, melainkan kepada banyak hal dan isu-isu yang sedang berkembang di dunia, misalnya mengenai cinta, kondisi sosial, politik, seksualitas dan lain sebagainya. Kaum kulit hitam yang termarginalkan membentuk budaya mereka yang berbeda dengan budaya Amerika secara umumnya. Salah satunya adalah hip-hop yang menjadi subkultur, yakni kebudayaan yang hanya berlaku bagi anggota sebuah komunitas dalam kebudayaan makro (Liliweri, 2003:60).

Lirik-lirik musik hip-hop cenderung keras dan tegas. Meski hip hop merupakan budaya barat dengan ciri-ciri lirik yang cenderung keras dan tegas ternyata bisa dipadukan dengan budaya local, misalnya budaya-budaya Indonesia

tanpa mengurangi ciri khas musik hip-hop itu sendiri. Hip-hop menjadi media bagi para kaum muda untuk mengembangkan kreativitasnya. Untuk itu, kebanyakan penggemar dan musisi hip-hop adalah para kaum muda. Ketertarikan dan kreativitas kaum muda di Indonesia pada umumnya memanfaatkan genre musik hip-hop untuk beberapa hal. Lirikny berisikan ekspresi gaya hidup anak muda, kritik sosial terhadap pemerintah maupun kritik terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya. Penikmat musik hip-hop yang kebanyakan kaum muda mengakibatkan hip-hop di Indonesia berkembang pesat dan tidak kalah dengan genre musik populer seperti pop, dangdut, dan rock.

C. Ringkasa Teori

Berdasarkan teori yang dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa diksi konotasi adalah makna yang memiliki unsur tambahan mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya dan komponennya memiliki nilai-nilai emosional. Dalam hal ini diksi konotasi berkenaan dengan bidang makna (semantik). Oleh sebab itu hanya memaknai tuturan dari unsur gramatikalnya

Makna konotasi juga dibedakan menjadi konotasi individual dan kolektif. Konotasi individual merupakan nilai rasa atau konotasi yang menunjukkan diri bagi perseorangan; sedangkan konotasi kolektif merupakan nilai rasa untuk masyarakat atau kelompok (Tarigan, 1986:59). Dijelaskan lebih rinci bahwa konotasi kolektif dibagi menjadi konotasi baik dan konotasi tidak baik.

Konotasi baik itu pun memiliki dua jenis yakni: konotasi tinggi dan konotasi ramah. Kata-kata berkonotasi tinggi memiliki nilai rasa yang tinggi daripada kata-kata lainnya seperti pemilihan kata klasik, asing, dan sastra yang terdengar lebih

indah oleh telinga secara umum. Kata-kata berkonotasi ramah biasanya berasal dari kata-kata bahasa daerah atau dialek, karena dirasa bahasa daerah memperlihatkan adanya keakraban satu sama lainnya dan agar tidak ada kecanggungan

Hal ini berbeda dengan konotasi tidak baik yang memiliki 5 jenis sebab berkaitan dengan hal hal yang kurang pantas di gunakan dalam pemilihan diksi. Pertama, konotasi berbahaya sangat erat berkaitan dengan keyakinan masyarakat pada hal-hal magis. Kedua, konotasi tidak pantas yaitu kata-kata yang dinilai tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas. Ketiga, konotasi tidak enak ialah salah satu jenis konotasi atau nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Keempat, konotasi kasar yaitu salah satu jenis nilai rasa yang sering digunakan oleh rakyat jelata biasanya berasal dari suatu dialek. Kelima, konotasi keras dalam semantik khususnya gaya bahasa disebut hiperbol, yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan suatu keadaan.

Penelitian ini menerapkan teori konotasi baik dan konotasi tidak baik. Konotasi baik merujuk pada 2 jenis konotasi tinggi dan konotasi ramah. Sedangkan konotasi tidak baik memiliki 5 jenis, konotasi berbahaya, konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, dan konotasi keras. Dari penjabaran diksi konotasi tersebut seorang pengarang dalam mengekspresikan perasaannya melalui lirik lagu perlu memperhatikan ketelitian penggunaan kata dan konotasi kata agar penikmat seni atau lagu dapat memahami apa yang ditulis oleh penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai aktivitas pemecahan masalah secara ilmiah hakikatnya ⁸² untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah atau prosedur untuk mencapai tujuan penelitian disebut metode penelitian. Uraian metode erat kaitannya dengan pendekatan, objek dan teknik penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan: ⁶ (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan dan waktu penelitian, (c) data, sumber data, dan instrumen penelitian, (d) prosedur pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara pandang terhadap objek penelitian dan secara mendasar menjadi pegangan dalam penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Semi (2012:80) ³⁸ bahwa pendekatan ialah asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek. Adanya pendekatan dalam suatu kajian, kritikan, atau penelitian dapat membantu membatasi kajian atau penelitian sehingga lebih tajam dan mendalam. Oleh karena itu, ²² pendekatan memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena pendekatan merupakan dasar untuk melakukan ⁴¹ aktivitas penelitian. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dilihat dari segi metode kerja, penelitian⁴⁷ terbagi menjadi dua jenis. Penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif⁴⁰ menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan dengan menggunakan analisis statistik dan matematik. Sedangkan, penelitian kualitatif yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris, bukan seperti kuantitatif yang berdasarkan angka-angka (Semi, 2013: 9).

Memperhatikan karakteristik tersebut, penelitian berjudul, “Diksi Konotasi dalam Genre Lagu Hip Hop di Indonesia Karya Eizy” ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini berdasarkan pada fakta-fakta berikut. Pertama, data penelitian ini termasuk data kualitatif, yakni diksi lirik lagu-lagu karya Eizy. Kedua, penelitian berupa manusia, yaitu diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Ketiga, tujuan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan wujud dan fungsi diksi konotasi lagu-lagu karya Eizy. Keempat, penelitian ini berlatar alamiah karena objek diksi konotasi langsung diambil dari bahasa yang dipakai pencipta dan penyanyi lagu lagu hip hop.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya ditentukan berdasarkan jenis data, tujuan dan² metode penelitian. Secara garis besar penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini memiliki karakter masing-masing. Penelitian⁸ kualitatif memiliki ciri-ciri: (a) latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrumen), (c) metode kualitatif, (d) analisis

data secara induktif, (e) teori dari dasar, (f) deskriptif, (g) lebih mementingkan proses daripada hasil, (h) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, dan (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2011:8).

³⁹ Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi konotasi dalam genre lagu hip-hop karya Eizy. Selain itu, untuk mengetahui fungsi-fungsi diksi konotasi yang terdapat dalam genre lagu hip hop karya eizy.

²² B. Tahapan dan Waktu Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan sistematis dan terencana untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, kegiatan penelitian mencakup beberapa aktivitas yang dilakukan secara bertahap. Tahapan kegiatan penelitian meliputi: tahap pralayanan, tahap pekerjaan penelitian dan tahap pasca penelitian atau pelaporan penelitian (Moloeng, 2016:127).

Pada tahap pralayanan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Pertama, pemilihan masalah, penentuan masalah, dan penyusunan judul penelitian. Kedua, mengkonsultasikan judul ke dosen pembimbing. Ketiga, studi pendahuluan dan selanjutnya ⁶ pencarian sumber bacaan pustaka yang berkaitan

dengan pokok masalah penelitian. Keempat, menyusun instrumen penelitian dan pelaksanaan seminar proposal.

Tahap kedua adalah tahap pekerjaan lapangan meliputi aktivitas: pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisan data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap akhir penelitian adalah tahap penyusunan laporan dan mengonsultasikan laporan kepada pembimbing, baik pembimbing pertama maupun pembimbing kedua untuk mendapatkan masukan dan koreksi. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan berakhir pada penggandaan laporan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian sebagai aktivitas kerja ilmiah merupakan kegiatan yang panjang dan membutuhkan waktu yang cukup. Agar penelitian dapat berjalan efektif dan efisien, perlu penyusunan jadwal kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yakni sejak Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Untuk mengetahui secara lengkap rincian kegiatan dan jadwal waktu penelitian, dapat dilihat pada tabel (3.1) berikut.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pemilihan dan penentuan masalah,																								
2	penyusunan judul penelitian																								
3	pengonsultasian judul ke dosen pembimbing																								
4	studi pendahuluan dan sumber bacaan																								
5	Menyusun instrumen penelitian dan pelaksanaan seminar proposal.																								
6	pengumpulan data																								
7	pengolahan atau penganalisisan data																								
8	penyimpulan hasil penelitian																								
9	penyusunan laporan dan bimbingan																								
10	Perbaikan laporan																								
11	Abstrak dan Daftar Pustaka																								
12	penggandaan laporan penelitian																								

Keterangan: 1. Minggu pertama; 2. Minggu kedua; 3. Minggu ketiga; 4. Minggu keempat

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen

1. Data Penelitian

Penelitian sebagai upaya pemecah masalah memerlukan data yang valid, sebab kebenaran penelitian itu berdasarkan fakta empiris. Fakta-fakta empiris itu disebut data penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2013:3), bahwa ⁷³ data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memahami atau memecahkan masalah.

Pemahaman tentang data seperti kejelasan wujud dan sifat data penting diperhatikan sebagai pertimbangan dalam penentuan teknik pengumpulan data. Sebagaimana dinyatakan bahwa objek penelitian ini adalah diksi konotasi pada lagu Hip Hop karya Eizy. Untuk itu, data penelitian ini berupa potongan lirik lagu karya Eizy, baik berupa kata atau frasa yang merupakan bentuk diksi konotasi. Data seperti ini merupakan data kualitatif.

2. Sumber Data

Salah satu kualifikasi data penelitian adalah data harus valid dan jelas sumbernya. Kejelasan asalusul data menjadi penentu syarat kualitas data, sebab kebenaran data dapat dilacak kembali. Oleh karena itu sumber data penelitian harus jelas. Dengan kata lain, kejelasan sumber data dapat dijadikan sarana uji ²⁵ kualitas data penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari lirik lagu. Lirik lagu yang dimaksud adalah lirik lagu Hip Hop karya Eizy. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa sumber data penelitian ini adalah lirik lagu Hip Hop karya Eizy yang terdapat diksi konotasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpul data dapat berupa tes pada penelitian kuantitatif dan berupa manusia pada penelitian kualitatif (Moleong, 2016:168).

Hal ini diperkuat jenis instrumen penelitian (Sanjaya 2015:252) terdapat 4 jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis (berupa soal) tentang materi pelajaran tersebut.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu metode ini cocok untuk penelitian kuantitatif.

c. Wawancara

Interview atau wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya. Wawancara adalah instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

d. Observasi

²⁴ Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (berupa form). Hal-hal yang diamati biasanya adalah gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup, maupun benda mati yang sedang diteliti.

Pemilihan dan penentuan instrumen perlu memperhatikan elemen wujud data dan sumber data. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan perihal kepraktisan, yakni kemudahan dalam penggunaan atau operasionalnya. Sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu ⁶ bahwa data penelitian ini termasuk data kualitatif, yakni berupa data verbal. Data tersebut berasal dari lirik lagu hip hop karya Eizy. ⁶ Oleh karena itu, instrumen penelitian ini berupa manusia, tepatnya diri peneliti. Instrumen manusia mampu memilah dan memilih data dan bukan data karena data ¹⁵ penelitian ini tergolong data kualitatif yang terdapat dalam lirik lagu.

Untuk memudahkan pengumpulan data penelitian ini dilengkapi instrumen berupa observasi, kartu data, dan alat tulis. observasi digunakan untuk mencari lirik lagu hip hop karya Eizy sebagai calon data. ⁶ Selanjutnya untuk mencatat data digunakan alat tulis dan blangko instrumen. Berikut adalah contoh blanko instrumen diksi konotasi (3.2).

Tabel (3.2) Contoh blanko instrumen diksi konotasi

<p>A/KT/01/001</p> <p>“Ini kisah bocah yang beralaskan darah, Saat banyak orang yang memanggil dia sampah”</p>

Keterangan:

15

Konotasi : A : Konotasi baik

B : Konotasi tidak baik

Wujud Konotasi: 12 KT: Konotasi tinggi

KR: Konotasi ramah

KB: Konotasi berbahaya

KTP: Konotasi tidak pantas

KTE: konotasi tidak enak

KKa: Konotasi Kasar

KKe: Konotasi Keras

Nomor Lagu: 01

Nomor Temuan: 001

6

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur dan cara pengambilan data secara objektif, jelas, dan benar. Pemilihan dan penentuan teknik pengumpulan data perlu memperhatikan wujud atau jenis data, sumber data, dan kepraktisan atau kemudahan pengoperasionalannya.

70

Data penelitian ini berupa data verbal (kualitatif) berasal dari lirik lagu.

70

Pengumpulan data dilakukan dengan aktivitas menyimak dan mencatat. Oleh

31

karena itu, teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian seperti ini

berupa metode simak dengan teknik catat (Mahsun, 2019:91). Adapun teknik

simak dimaksudkan peneliti melakukan pengamatan penggunaan bahasa, tidak terlibat dalam bahasa yang sedang diteliti pada lirik lagu hip pop karya Eizy secara seksama untuk menentukan diksi konotasi.

Langkah-langkah operasional pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mencari lagu-lagu hip pop karya Eizy di internet;
- (2) Mengunduh lirik-lirik lagu hip hop karya Eizy;
- (3) Membaca dan mengidentifikasi bentuk-bentuk diksi konotasi di setiap lirik;
- (4) Membaca ulang kegiatan (3) untuk memastikan bentuk diksi konotasi;
- (5) Mengklasifikasi kartu-kartu data, yakni konotasi baik dan konotasi tidak baik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data penelitian yang terkumpul untuk mendapatkan gambaran permasalahan penelitian. Untuk menentukan teknik yang tepat perlu diperhatikan dua hal, yakni wujud data dan tujuan penelitian. Data penelitian ini adalah potongan teks lirik lagu yang mengandung diksi konotasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi pemakaian diksi konotasi baik dan diksi konotasi tidak baik pada lirik lagu hip hop karya Eizy. Untuk itu analisis data yang relatif cocok adalah analisis konten. Teknik konten adalah teknik analisis isi data berdasarkan konteks.

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Moleong (2016:20), bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik simpulan melalui

usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Secara operasional kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan dan menemukan isi data yang sesuai dengan teori yang telah ditentukan kemudian disajikan secara deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi :

1. Membaca data bentuk-bentuk konotasi dengan seksama;
2. Memaknai setiap data sesuai konteks;
3. Mencocokkan hasil kegiatan (2) dengan teori untuk memastikan ketepatan penafsiran;
4. Menganalisis fungsi diksi kontasi dalam teks lirik lagu dengan seksama;
5. Membuat simpulan data sesuai hasil analisis penelitian

E. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dengan pengecekan keabsahan data diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moleong (2016:321) bahwa apabila peneliti melaksanakan pengecekan terhadap temuan secara cermat sesuai dengan teknik, jelas hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pengecekan keabsahan temuan, penelitian menggunakan teknik triangulasi dan diskusi dengan tenaga ahli. Berkenaan dengan hal ini Moleong (2016:327) berpendapat, bahwa terdapat beberapa teknik pemeriksaan tingkat kredibilitas data antara lain: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Penelitian ini memanfaatkan teknik ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan, yakni menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam konteks yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca ulang setiap kartu data secara sekasama sehingga diperoleh penafsiran yang relatif objektif.

⁶ BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan tentang diksi konotasi dalam genre lagu Hip Hop di Indonesia karya Eizy dideskripsikan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk itu uraian bagian ini menyajikan paparan (a) wujud diksi konotasi dalam genre lagu Hip Hop karya Eizy, dan (b) fungsi diksi konotasi dalam genre lagu Hip Hop karya Eizy.

A. Wujud Diksi Konotasi dalam Genre Lagu Hip Hop Karya Eizy

⁷² Penelitian ini mendeskripsikan wujud diksi konotasi yang terdapat dalam lirik lagu Hip Hop karya Eizy. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 32 buah lagu karya Eizy diperoleh pemakaian dua kelompok diksi, yakni diksi ²⁶ konotasi baik dan konotasi tidak baik. Diksi ¹⁴ konotasi baik berupa konotasi tinggi dan konotasi ramah. Adapun konotasi tidak baik memiliki lima jenis, yakni konotasi berbahaya, tidak pantas, tidak enak, kasar, dan keras. Untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan tabel (4.1) gambaran perbandingan diksi-diksi tersebut

Tabel 4.1 Wujud dan Jumlah Diksi Konotasi dalam Genre Lagu Hip**Hop Karya Eizy**

Jenis Konotasi					
Konotasi Baik	Frekuensi (%)		Konotasi Tidak Baik	Frekuensi (%)	
1. konotasi tinggi	224	(28,39%)	1. konotasi berbahaya	2	(0,25%)
2. konotasi ramah	50	(6,33%)	2. konotasi tidak pantas	8	(1,01%)
			3. konotasi tidak enak	45	(5,70%)
			4. konotasi kasar	34	(4,30%)
			5. konotasi keras	426	(53,99%)
Jumlah	274	(34,72%)		515	(65,27%)
Total				789	(100%)

Rumus hitung
 Jumlah data ÷ jumlah seluruhnya × 100%

Dari data pada tabel (4.1) diperoleh informasi bahwa pemakaian diksi konotasi tidak baik berjumlah 515 data (65,27%) sedangkan diksi baik berjumlah 274 data (34,72%). Apabila dilihat jumlah terbanyak pemakaiannya ternyata jenis konotasi keras berjumlah paling banyak, yakni 426 data (53,99%), sedangkan urutan kedua adalah konotasi tinggi, yakni berjumlah 224 data (28,39%). Adapun pemakain diksi paling sedikit adalah diksi berbahaya, yakni 2 data (0,25 %) dan diksi tidak pantas 8 data (1,01%).

Dari tabel di atas juga dapat diperoleh informasi bahwa konotasi tidak baik memiliki 5 (lima) jenis konotasi, yaitu: konotasi berbahaya, tidak pantas, tidak enak, kasar, dan keras. Dari kelima konotasi tersebut, konotasi keras merupakan konotasi terbanyak, yakni berjumlah 426 data (53,99%).

1. Konotasi Baik

a. Konotasi Tinggi

Kata-kata berkonotasi tinggi adalah kata-kata yang memiliki nilai rasa tinggi daripada kata-kata yang memiliki makna denotasi. Kata seperti ini merupakan kata klasik, asing, atau kata-kata susastra. Kata ini terdengar lebih indah menurut pendengaran umum.

Berikut pemakaian kata berkonotasi tinggi pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

- (1) kita tersenyum malu akan suka
pintu hatiku mulai terbuka
jantungku berdegup **bernada** (A/KT/01/001)
- (2) kaulah arahku
dan aku harap aku menemukanmu
biar kulepas **rindu** ooohhh .. (A/KT/01/002)

Kedua data di atas dipakai dalam lagu berjudul *Langkah*. Kata **bernada** tergolong konotasi tinggi. Kata **bernada** dikategorikan berkonotasi tinggi karena kata ini sering dipakai pada ranah seni (susastra). Demikian pula, kata **rindu** dikategorikan berkonotasi tinggi karena kata ini termasuk kata klasik.

Hal ini berbeda dengan kata-kata berkonotasi tinggi pada lagu berjudul *Isu*. Dalam lagu tersebut digunakan kata-kata asing seperti berikut.

- (3) viral macam **headline** dalam berita
bagaimanapun ku tak pernah tersiksa
karena ku peran utama dan kau hanyalah pemirsa (A/KT/02/011)
- (4) tak berpacu dalam lintasan hanya melodi
you know me and my rhymes homie tak butuh **id**
kau kalang kabut saat ku pecahkan sandi (A/KT/02/521)

Pada data (3) terdapat kata asing (Inggris) **headline**, sedangkan pada data (4) terdapat kelompok kata bahasa Inggris **you know me and my rhymes homie**.

Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Run My Way* juga menggunakan diksi konotasi tinggi sebagai berikut.

- (5) berjuta langkah lahirkan banyak **kisah**
beribu hari terlewat dengan indah
ratusan pengalaman hatiku dewasa (A/KT/03/529)
- (6) ah, **everyday, everynight, I keep hustlin**
terkena **candu** majas aku terdoktrin
rap aku **good** meski tidak pakai Mastin (A/KT/03/017)

Dari data (5) terdapat penggunaan konotasi tinggi, yakni kata **kisah**. Hal ini berbeda dengan data (6) yang menggunakan kata berkonotasi paduan, yakni kata klasik **candu** dan kata-kata bahasa asing: **everyday, everyningt, I keep hustin**, dan **good**.

Penggunaan kata-kata berkonotasi tinggi lirik lagu *Sejenak* karya Eizy terlihat pada data (7) dan (8) di bawah ini

- (7) seringkali kita bertemu persimpangan dalam hidup kita
memilih jalan sendiri yang didasari **ego dan logika** (A/KT/04/537)

- (8) ¹ ini tentang waktu-waktu yang tersita
pengalaman memang punya banyak makna
namun *sejenak* biarkan ku berjeda dari *asa* (A/KT/04/024)

Pada data (7) terdapat penggunaan konotasi tinggi, yakni kata **ego** dan **logika**. Hal ini berbeda dengan data (8) yang menggunakan perpaduan, yakni kata klasik **sejenak** dan kata-kata sastra **asa**.

Dalam Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Hustle* juga digunakan diksi konotasi tinggi sebagai berikut:

- (9) ¹ yeah, dan saat ku *letih* bekerja
dimana ku sibuk berkarya
mereka sibuk berprasangka (A/KT/05/037)

- (10) ¹ punya masa depan indah
maka jangan pernah disamakan
ahh, dengan tipe bocah yang haus *zona nyaman* (A/KT/05/465)

Dari data (9) terdapat penggunaan konotasi tinggi berupa kata klasik **letih**. Hal ini berbeda dengan data (10) yang menggunakan kelompok kata, yakni kosa kata sastra, yaitu **zona**.

b. Konotasi Ramah

Kata-kata berkonotasi ramah ³¹ yaitu kata-kata berasal dari bahasa daerah atau dialek. Penggunaan kata kedua bahasa tersebut terasa lebih akrab dan tidak ada kecanggungan.

Beikut pemakaian kata berkonotasi ramah pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy.

- (11) ³ karena kerjaannya hanya buat isu
jangan iri jangan iri
kau sendiri yang buat ku jadi isu (A/KR/02/291)
- (12) ³ you know me and my rhymes homie tak butuh id
kau kalang kabut saat ku pecahkan sandi
kesuksesan yang *kau* kunci hanya tuk dapatkan pundi (A/KR/02/526)

Kedua data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Isu*. Dari data (11) dan (12) terdapat penggunaan konotasi ramah, yakni kata **kau** yang termasuk dialek daerah Sumatra.

Hal ini berbeda dengan kata-kata berkonotasi ramah pada lagu berjudul *Acuhkan*. Dalam lagu tersebut diantaranya menggunakan kata-kata bahasa sunda seperti berikut

- (13) orang sekitar tak henti untuk mencibir
aku *macam* benih yang tumbuh menjadi buah bibir
mereka sindir berharap aku tergelincir
namun kini ku berhasil mereka pun tak habis pikir (A/KR/06/583)
- (14) cianjur to Jakarta kubekali tatakrama
bangga jadi *urang Sunda sampurasun sadayana*
aku bernada bukan untuk dagang drama (A/KR/06/292)

Pada data (13) terdapat kata dialek Sumatra **macam**, sedangkan pada data (14) terdapat kelompok kata-kata bahasa Sunda, yakni **urang Sunda sampurasun sadayana**.

Lirik Hip Hop karya Eizy yang memanfaatkan kata berkonotasi ramah terdapat juga pada lagu berjudul *Beda*. Hal terlihat pada penggunaan kata **kau**.

- (15) pernahkah ku coba khianatimu?
kau kini bukan *kau* yang ku kenal
ku kira rasamu cukup kekal (A/KR/12/312)

- (16) namun *kau* berubah
seakan ku pernah buat hatimu susah
belum cukupkah kubuat harimu cerah? (A/KR/12/313)

Kedua data di atas terdapat penggunaan konotasi ramah ditujukan dengan data (15) dan (16) terdapat juga dialek sumatra, yakni kata **kau**.

Penggunaan kata-kata berkonotasi ramah pengalan lirik lagu *Pudar* karya Eizy terlihat pada data (17) dan (18) di bawah ini

- 1
(17) kalo gini gini aja *gua* juga bingung man
gua udah usaha begini begitu, tetep aja
gua gak bisa berusaha sendiri (A/KR/14/323)

- 1
(18) *gua* butuh orang
orang orang yang menurut *gua* penting di hidup *gua*
tapi kadang mereka benar benar gak paham gitu (A/KR/14/327)

Dari data (17) dan (18) terdapat penggunaan konotasi ramah berupa kata **gua**, bahasa slank Jakarta.

Penggalan Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Gua Bangkit* juga menggunakan diksi konotasi ramah.

- 1
(19) ini gue bangkit bukan gue balik lagi *kawan*
bolak balik udah mirip sama setrikaan
aahhh .. maaf kalau gue ngomong keceplosan
tapi ini bukan modus ini kenyataan (A/KR/32/336)
- 1
(20) ahh cewek kece gakan pusing
sama *abang* alex digebetin
tapi jaga jarak hey darling
cause dia bikin bunting (haha!) (A/KR/32/337)

Dari data (19) dan (20) terdapat penggunaan konotasi ramah, terlihat pada kata **kawan** dan kata **abang**. Kedua kata tersebut termasuk kata yang berasal dari dialek berbeda. Kata **kawan** termasuk kosa kata dialek Sumatra, sedangkan kata **abang** berasal dari Jakarta (Betawi).

2. Konotasi Tidak Baik

35 a. Konotasi Berbahaya

Kata berkonotasi **berbahaya** ialah **kata-kata yang erat** kaitanya **dengan** keyakinan **masyarakat** pada **hal-hal** magis, kata-kata **yang** merujuk **pada** binatang yang membahayakan. Pemakaian kata-kata tersebut harus berhati-hati, agar tidak menimbulkan rasa benci atau mendatangkan marabahaya.

Berikut pemakaian kata berkonotasi berbahaya pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

(21) mainkan peran walau terbatas
kelak akan tahu bahwa proses itu **buas**
banyak orang yang merasa puas
banyak juga orang dengan perasaan was was (B/KB/10/613)

Pengalan lirik di atas terdapat dalam lagu berjudul *Ekspetasi*. Dari data (21) terdapat penggunaan kata berkonotasi berbahaya, yakni **buas**. Kata ini erat kaitannya dengan binatang yang bisa membahayakan orang.

Hal ini berbeda dengan kata berkonotasi berbahaya pada lagu berjudul *Kafir*. Dalam pengalan lirik lagu tersebut menggunakan kata-kata yang memiliki kekuatan magis

- (22) ³ tak sedang buat drama biar menjadi terkesan
 bila ini kontroversial biarkan ku berpesan
 air tenang jangan disangka tiada *buaya*
 berenang terlalu jauh kini kau dalam bahaya (B/KB/31/783)

Pada data (22) terdapat kata **buaya**, yakni konotasi berbahaya yang bisa medatangkan mara bahaya saat berada di sungai.

³⁵
b. Konotasi Tidak Pantas

Kata berkonotasi tidak pantas yaitu kata-kata bernilai tidak pada tempatnya dan mendapat nilai rasa tidak pantas. Penggunaan kata ini akan menyebabkan perasaan malu atau ² mendapatkan ejekan dan celaan dari pihak lain karena kata tersebut dinilai kurang sopan.

Pemakaian kata berkonotasi berbahaya terdapat pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

- (23) ³ ah .. mereka takkan pernah *bisu* tuk berisu
 karena langkahku lahirkan banyak isu
 mereka datang saat ku semanis susu
 saat pahit ku dibuang macam tisu (B/KTP/02/455)
- (24) ³ makin banyak teman palsu
 kini aku raja bukan budak macam biksu
 saat ku di atas kau coba mendongak
 Pandang aku *penuh nafsu* (B/KTP/02/389)

Kedua data (23) dan (24) terdapat dalam lirik lagu berjudul *Isu*. Kata **bisu** yang terdapat pada data (23) dikategorikan berkonotasi tidak pantas karena kata seperti ini dinilai kurang sopan. Demikian pula, kata (24) **penuh nafsu** dikategorikan berkonotasi tidak pantas.

Penggunaan diksi konotasi tidak pantas yang lain dalam lirik lagu Eizy adalah penggunaan kata **jilat** berikut:

- (25) ¹¹ cari uang mereka **jilat** banyak uang jahat
main curang mereka membodohi masyarakat
banting tulang biar bisa terus memperalat
tarik tulang biar kantong makin hangat (B/KTP/09/469)

Pada data (25) terdapat penggunaan kata **jilat** termasuk kata berkonotasi tidak pantas karena kata tersebut bermakna ‘melakukan tindakan dengan cara menjulurkan lidah.’

Kata berkonotasi tidak pantas lainnya yang terdapat dalam lirik lagu berjudul *Kelas*. Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat kata bernilai rasa tidak pantas, yakni **mandul**.

- (26) ¹ tetap hits meski tak memukul
panggil arwana bila ku too cool
perbincangan ku jadikan sampul
tak lahirkan karya mungkin mereka **mandul** (B/KTP/18/477)

Kata (26) **mandul** dikelompokkan dalam kata berkonotasi tidak pantas. Kata mandul bermakna ‘tidak punya anak.’ Mandul merupakan sesuatu yang tabu karena setiap keluarga berharap tidak mengalaminya. Kata tersebut dinilai kurang sopan karena dapat menyinggung perasaan orang lain.

Lirik Hip Hop karya Eizy yang menggunakan kata berkonotasi tidak atau kurang pantas adalah lagu berjudul *Kacamata*, seperti lirik berikut.

- (27) ⁴⁸ secangkir kopi berlefleksi
gumpalan asap rokok buat aku berekspresi
banyak hal yang membuat aku depresi

tapi ku tetap kuat macam *penis berereksi* (B/KTP/24/483)

Pada data (27) terdapat kata tidak pantas, **penis berereksi**. Kata seperti ini di golongan tidak pantas apalagi ketika didengarkan ke publik.

Selain contoh di atas lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *overeted* juga menggunakan diksi konotasi tidak pantas.

(28) ¹ ingin disorot jadi banyak kebohongan
lupa akan tanah mereka adu kesombongan
haus akan tenar jadi umbar kebodohan
tidak bisa buat karya mereka buat *ketololan* (B/KTP/26/489)

Penggalan lirik seperti data (28) terdapat penggunaan konotasi tidak pantas, yakni kata **ketololan**. Kata seperti ini pun dirasa kurang sopan ketika didengarkan ke publik karena kemungkinan dapat meyinggung perasaan.

Contoh lain penggunaan kata berkonotasi tidak pantas terdapat pada penggalan lirik lagu *Gua Bangkit* berupa kata **bunting** seperti bawah ini.

(29) ¹ ahh cewek kece gakan pusing
sama abang alex digebetin
tapi jaga jarak hey darling
cause dia bikin *bunting* (haha!) (B/KTP/32/503)

Kata **bunting** umumnya dipakai untuk binatang sedangkan untuk manusia adalah hamil. Penggunaan kata seperti ini dirasa tidak pantas, kurang sopan. Oleh karena itu, kata tersebut termasuk kata berkonotasi tidak pantas.

²⁶
c. **Konotasi Tidak Enak**

Kata-kata konotasi tidak enak ialah kata-kata yang memiliki nilai rasa tidak baik yang berkaitan erat dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Kata-kata tersebut dihindari untuk menjaga hubungan tetap harmonis dan juga untuk menghindari keretakan hubungan.

Berikut pemakaian kata berkonotasi tidak enak pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

- ¹
(30) kerja keras kerja cerdas
atas pentas atas kertas
bergegas lekas berkelas **ngegas**
dan tak lemas dihempa (B/KTE/05/347)

Data di atas terdapat pada lagu berjudul *Hustle*. Kata (30) **ngegas** berarti ‘bicara dengan nada tinggi.’ Oleh karena itu kata tersebut dikategorikan berkonotasi tidak enak atau kurang enak untuk didengarkan, karena penggunaan nada tinggi itu menggambarkan kemarahan.

Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Beda* juga menggunakan diksi konotasi tidak enak sebagai berikut:

- (31) keluh kesah kutulis dalam kertas
jalan pikiran tak **gila** aku waras
lampau batas berdiri di atas pentas
kini kubuat karya dengan lugas (B/KTE/12/363)

Pada baris kedua terdapat kata berkonotasi tidak enak, yakni (31) **gila**. Kata seperti ini dirasa kurang enak didengarkan public karena bermakna ‘orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

Lagu berjudul *Nostalgia* juga menggunakan diksi konotasi tidak enak, yaitu kata **dendam**.

- (32) ²¹ kekuranganku dijadikan jenaka
melangkah sedikitpun ku bisa celaka
bila ku **dendam** hanya malapetaka
bait satir ini bukan hanya fiktif belaka (B/KTE/16/691)

Kata **dendam**, dirasa kurang enak ketika didengarkan publik, sebab merujuk pada perbuatan pembalasan untuk pihak yang telah melakukan kejahatan atau ketersinggungan.

Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Makna* juga menggunakan diksi konotasi tidak enak seperti pada baris kedua.

- (33) ¹ mereka jadikan masa remaja tuk meraja
bukan dengan tak sengaja injak **jelata** demi tahta
pakai segala cara dusta hanya untuk bangun harta
dan pada akhirnya mereka hamburkan tuk wanita (B/KTE/21/479)

Pada data (33) terdapat penggunaan konotasi tidak enak yakni kata **jelata**. Kata tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dihindari pemakaiannya untuk menjaga hubungan, sebab kata tersebut memiliki arti kurang menghargai harkat martabat seseorang.

Begitu pula Lirik lagu berjudul *Sederhana* dan *proses* menggunakan diksi konotasi tidak enak seperti berikut.

- (34) ¹ dan bila kau diatas jangan mudah angkat dagu
bila kau punya segalanya jangan **belagu**
terlalu banyak andai sampai nafsumu beradu
hilang kendali hingga lupa tuk berlabuh (B/KTE/22/481)

- (35) ¹ tak semua indah
 semua tak seperti yang kau lihat
 mereka bilang kau *payah* kau tak berguna
 jatuh keringatku tak terdengar (B/KTE/23/437)
- (36) ⁴³ banyak ujian yang tak pernah dia bantah
 selalu terpandang dengan sebelah mata
 mereka *mencibir* saat baju dia basah
 dia hanya senyum balas mereka dengan ramah (B/KTE/23/438)

Kata (34) **belagu**, (35) **payah**, dan (36) **mencibir**, ketiganya termasuk kata berkonotasi tidak enak atau kurang enak didengar. Kata **belagu** memiliki arti ‘bergaya,’ kata **payah** berarti ‘tidak dapat berbuat apa pun.’ Kedua kata tersebut sering digunakan untuk menjatuhkan orang lain dengan nada menghina. Demikian pula pada data (36) kata **mencibir** dikategorikan berkonotasi tidak enak, karena berarti ‘mengata-mengatai orang dengan mecemoohan.’

Lirik lagu berjudul *Gua Bangkit* juga menggunakan diksi konotasi tidak enak seperti data data (37) dan (38) berikut.

- (37) ¹ gue bocah *tengil*
 sorry kalau bikin il'feel
 gue dari kota kecil
 silahkan mampir coba *sentil* (haahh) (B/KTE/32/787)
- (38) ¹ ahh cewek *kece* gakan pusing
 sama abang alex digebetin
 tapi jaga jarak hey darling
 cause dia bikin bunting (haha!) (B/KTE/32/788)

Kata (37) **tengil** dan **sentil** dikategorikan berkonotasi tidak enak karena kata ini kurang berkenan bagi orang lain, karena kata **tengil** memiliki arti ‘menyebalkan’

dan kata **sentil** yang berarti arti ‘menyiinggung.’ Demikian pula, (24) kata **kece** juga dikategorikan berkonotasi tidak enak, karena berarti ‘bermata satu.’

4 d. Konotasi Kasar

Kata-kata **konotasi kasar** ialah **kata-kata yang** digunakan oleh masyarakat umum yang berasal dari suatu dialek. Kata-kata kasar merupakan kata yang tidak mencerminkan perbuatan yang lemah-lembut. Kata berkonotasi kasar dapat pula merujuk pada kata bermakna merendahkan harkat martabat manusia lainnya.

Berikut pemakaian kata berkonotasi kasar pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

- 3
(39) makin banyak teman palsu
kini aku raja bukan **budak** macam biksu
saat ku di atas kau coba mendongak
pandang aku penuh nafsu (B/KKa/02/392)

Data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Isu*. Kata **budak** dikategorikan berkonotasi kasar karena kata ini terkesan kasar dan dianggap kurang sopan. Kata tersebut berpadanan dengan kata jongos. Kata-kata seperti dalam masyarakat sekarang tidak dipakai karena kurang menghargai, maka dari itu kata tersebut dikategorikan berkonotasi kasar.

Lirik lagu berjudul *Run My Way* pun menggunakan diksi konotasi kasar seperti data (41) berikut

- 5
(40) aku tak kaya, ku bukan konglomerat
bukan macam mereka yang so kaya tapi **melarat**
aku pasang gaya, mereka mulai plagiat
karena bila *curi* gaya, mereka paling giat (B/KKa/03/460)

Kata (41) **melarat** dihindari pemakaiannya karenanya kata tersebut dikategorikan berkonotasi kasar. Kata seperti ini dianggap kurang sopan. Masyarakat pemakai bahasa menggantinya dengan kata miskin dan yang dinilai lebih netral.

Pemakaian kata-kata berkonotasi kasar yang lain yang terdapat pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy terlihat pada lagu berjudul *Hustle*, *Nikmat*, dan *Drama* sebagai berikut.

- (41) ¹ mulai hilang karena ku nafkahi
yeah, hal mustahil ku lampau
ku takkan pernah terhenti
sampai **mayatku** terlangkahi (wooh!) (B/KKa/05/398)
- (42) sedari remaja ku hidup dengan tekanan
terkadang depresi buat ku **mati** perlahan
namun tak gentar ku masih kuat bertahan
berjuang sejak lama kau boleh panggil aku veteran (B/KKa/08/414)
- (43) ¹¹ di **perbudak** oleh angka yang menyamar dalam kertas
di dapatkan oleh fame do alot od dramas
tidak hujan tapi mengapa ini sangat deras
bukan isi tapi pembodohan (B/KKa/09/470)

Kata-kata (41) **mayat**, (42) **mati**, dan (43) **perbudak**, ketiganya dianggap kurang sopan. Kata-kata tersebut jika tidak tepat pemakaiannya akan meyinggung orang. Untuk itu orang memilih dan memakai kata jenazah, meninggal dunia, dan diperalat.

Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Ekspetasi* dan *Makna* menggunakan diksi konotasi kasar, yakni kata **pelacur**.

- (44) di dalam diri tak lupa ucap syukur
maka bait ini harus jadi tolak ukur

karena sukses bukan diatas kasur
meskipun profesi jadi seorang *pelacur* (B/KKa/10/474)

- (45) ¹ anda punya uang, *pelacur* siap telanjang
mereka dilelang meski tak mencuci gudang
ayah ibunya bekerja sepanjang malam dan siang
hah .. seperti inilah kisah "si malin kundang" (B/KKa/21/480)

Kata **Pelacur** terdapat pada data (44) dan (45) kata tersebut dianggap kurang sopan. Kata-kata tersebut terdengar kasar dan dianggap meyinggung orang. Untuk itu orang memilih dan memakai kata pekerja seks komersial.

Begitu pula lirik lagu berjudul *Nostalgia* menggunakan kata berkonotasi kasar, **babu**, terlihat pada baris kedua berikut

- (46) ²¹ mereka hina aku dengan kata tabu
mereka terus cambuk aku macam *babu*
aku adalah sasaran yang mereka candu
tak ada yang dengar saat aku butuh tandu (B/KKa/16/475)

Pada data (46) terdapat penggunaan konotasi kasar yakni kata **babu**. Kata tersebut dalam kehidupan bermasyarakat kurang menghargai harkat martabat seseorang. sehingga dalam masyarakat sering di gunakan kata pembantu rumah tangga.

Adapun lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Overrated* menggunakan diksi konotasi kasar berupa kelompok kata seperti contoh berikut:

- (47) ¹ tak sederhana laga mereka tak mau kalah
jordans in them feets tapi *kaki bau sampah*
adu hedonisme but I think .. Lau salah
bila pakai uang mama papa (B/KKa/26/490)

Lirik pada data (47) terdapat penggunaan konotasi kasar, yakni kata **kaki bau sampah**, ungkapan tersebut terdengar kasar dan dianggap kurang sopan.

Di lain itu Lirik karya Eizy berjudul *Gua Bangkit* terdapat diksi konotasi kasar terlihat pada lirik di bawah ini.

- (48) ¹ yogs, yogs (you *orang gila* sadar)
ow, ow bentar lagi juga **modar**
ah, ah gaya lu cukup mencetar
but, but muka kayak orang pasar (B/KKa/32/505)

Lirik pada data (48) yakni kata **modar**, kata tersebut terdengar kasar dan sering di gunakan seseorang ketika meluapkan emosionalnya. kata tersebut memiliki arti meninggal.

e. Konotasi Keras

Kata-kata berkonotasi keras adalah kata yang bisa disamakan kata hiperbol, Kata-kata ini dilebih-lebihkan dan ² tidak masuk akal tetapi sering digunakan oleh seseorang untuk memperindah kata.

Beikut pemakaian kata berkonotasi keras pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy

- (49) ¹ kita tersenyum malu akan suka
pintu hatiku mulai terbuka
jantungku berdegup bernada (B/KKe/01/508)
- (50) ¹ **cinta itu bagai hitungan untuk menjadi satu**
kutambah kekuranganku dan kubagikan denganmu
kelebihanmu adalah rumus semuanya
fikirlah berkali-kali karena .. (B/KKe/01/008)

Kedua data di atas dalam lagu berjudul *Langkah*. Kata-kata **pintu hatiku mulai terbuka** pada data (49) dikategorikan berkonotasi keras, karena kata ini terdengar berlebihan. Hal ini berbeda dengan (50) **cinta itu bagai hitungan untuk menjadi satu**; kata tersebut dikategorikan konotasi keras karena terdengar tidak masuk akal.

Selain itu lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Isu* juga menggunakan diksi berkonotasi keras seperti pada data (51) berikut.

- (51) **ah .. mereka takkan pernah bisu tuk berisu**
karena langkahku lahirkan banyak isu
mereka datang saat ku semanis susu
saat pahit ku dibuang macam tisu (B/KKe/02/523)

Lirik pada data (51) terdapat penggunaan konotasi keras, yakni kata-kata **mereka datang saat ku semanis susu**. Rangkaian kata tersebut terdengar berlebihan.

Penggunaan kata-kata berkonotasi keras juga terdapat pada lagu berjudul *Run My Way* dan *Sejenak*. Hal ini terlihat pada data berikut.

- (52) ***terus melaju asah masa depan hingga mulus***
tak perlu penggaris karena hidupku sudah lurus
mahir segala hal meski aku tidak kursus
talenta ku kelas atas kau tertinggal aku lulus (B/KKe/03/534)
- (53) **berusaha tak menyerah selalu aku coba**
kucoba jalani ku ikuti putaran roda
namun semua terasa sia-sia
jengah, ku bosan dan terus berpura-pura (B/KKe/04/553)

Kata-kata (52) ***terus melaju asah masa depan hingga mulus*** merupakan bentuk penggunaan kata-kata berkonotasi keras karena pernyataan seperti ini tidak masuk

akal. Demikian juga kata-kata (53) **kucoba jalani kuikuti putaran roda** termasuk bentuk yang terdengar berlebihan.

Lirik karya Eizy berjudul *Kacamata* menggunakan diksi konotasi keras ditunjukkan dengan data sebagai berikut:

- (54) ¹ hahh .. mereka cibir sana sini
bukan penyakit pikun tapi mereka lupa diri
mereka serigala berbulu biri-biri
banyak yang bersembunyi macam sedang nikah siri (B/KKe/24/484)

Lirik pada data (54) terdapat penggunaan konotasi keras, yakni kata **mereka serigala berbulu biri-biri**, kata tersebut menggunakan perumpamaan, sehingga terdengar berlebihan.

Lirik Hip Hop karya Eizy berjudul *Pelangi* juga menggunakan kata-kata berkonotasi keras seperti halnya lagu berjudul *Kacamata*.

- (55) ¹⁷ tetap ceria meski dengan sederhana
kini jam ku habis karena sukses makan waktu
sering ku gagal namun ku tak pernah malu
karena ku terlahir untuk jatuh dan terbentuk untuk damai (B/KKe/30/761)

- (56) ¹⁷ dalam hidup tak selalu berujung manis
banyak cobaan rintangan namun ku tetap optimis
realistis, tuhan beriku sebuah sinopsis
mainkan peran meski kritis kulukis setiap tangis (B/KKe/30/772)

Data (55) **Kini jam ku habis karena sukses makan waktu** dan (56) **Mainkan peran meski kritis kulukis setiap tangis** masing-masing dikategorikan berkonotasi keras karena perumpamaan tersebut tidak masuk akal atau berlebihan.

Konotasi keras berupa perumpamaan juga dipakai pada lagu berjudul *Kafir* berikut ini.

- (57) ³ **rajaku hanya tuhan bukan raja terakhir**
 bukan dari jakarta tapi aroganmu banjir
 selalu pandang uang meski kau bukan bankir
 bila hiphop harus tajir maka aku kafir (B/KKe/31/784)
- (58) ³ **otaknya kecil tapi besar kepala**
 belum paham majas tapi senang hiperbola
 bila ini bukan waktunya tuk yang tua
 maka kau harus lenyap karena aku lebih muda (B/KKa/31/499)

Data konotasi keras seperti (57) **rajaku hanya tuhan bukan raja terakhir** dan perumpamaan (58) **otaknya kecil tapi besar kepala**. kata tersebut terdengar berlebihan.

Berdasarkan hasil analisis data wujud diksi konotasi diperoleh bahwa penggunaan diksi konotasi paling banyak konotasi keras. dari ke 32 lagu. lirik terbanyak pada setiap lagu terdapat pada diksi konotasi keras dengan judul *Pelangi* dan *Ekspetasi* keduanya memiliki jumlah data sama 29. terbanyak kedua pada diksi konotasi tinggi, dengan jumlah temuan data 21 pada lagu berjudul *QTIME*. Adapun terbanyak ketiga pada konotasi ramah pada lagu *Beda* dengan jumlah temuan data 26. Sedangkan konotasi paling sedikit terdapat pada konotasi tidak enak jumlah paling banyak 8 data pada lagu *Acuhkan*, konotasi kasar jumlah paling banyak 5 data pada lagu *Run My Way*, konotasi tidak pantas jumlah paling banyak 3 data pada lagu *ISU* dan konotasi berbahaya merupakan penemuan paling sedikit dengan terbanyak 1 data pada lagu *Kafir*.

B. Fungsi Diksi Konotasi dalam Lagu Hip Hop Karya Eizy

Pemakaian bahasa dalam karya seni (musik) tidak hanya memperhatikan masalah nada tetapi juga perlu memperhitungkan masalah pemahaman para penikmat lagu. Melalui bahasa yang digunakan atau lirik lagu pengarang berusaha berekspresi dan berkomunikasi dengan penikmat lagu sehingga pendengar dapat masuk dalam imajinasi pengarang.

Sejalan dengan hal tersebut, pemilihan dan pemakaian kata-kata memiliki fungsi-fungsi yang berbeda. Demikian pula, penyusunan lirik lagu dengan pemanfaatan diksi yang bermacam-macam dimaksudkan untuk tujuan yang berbeda-beda. Penggunaan diksi dapat juga menjadi ciri khas setiap seniman dan dapat dijadikan sarana membangun misi khusus sebuah lagu, misalnya kritik soasial.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa penggunaan diksi konotasi pada lirik Hip Hop karya Eizy berfungsi untuk: (1) memperindah tuturan, (2) memperhalus tuturan, (3) menunjukkan rasa tidak suka, (4) menunjukkan rasa marah, (5) mengumpat (reaksi emosional), dan (6) meningkatkan intensitas makna.

Untuk mendapatkan gambaran perbandingan keenam fungsi diksi pada lagu-lagu Hip Hop karya Eizy, ditunjukkan pada tabel (4.2) berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Fungsi Diksi Konotasi dalam Genre Lagu Hip Hop**karya Eizy**

No	Jenis Diksi Konotasi	Fungsi Diksi Konotasi						Jumlah
		MT	MH	TS	MK	MO	MI	
1.	Konotasi Tinggi	166	1	7	8	5	37	224
2.	Konotasi Ramah	1	44	2	1	-	2	50
3.	Konotasi Berbahaya	-	-	-	-	-	2	2
4.	Konotasi Tidak Pantas	-	-	-	2	6	-	8
5	Konotasi Tidak Enak	-	-	10	19	9	7	45
6	Konotasi Kasar	2	-	2	10	18	2	34
7	Konotasi Keras	128	2	29	25	15	227	426
Jumlah		297	47	50	65	53	277	789

Keterangan:

MT : memperindah tuturan

MH : memperhalus tuturan

TS : menunjukkan rasa tidak suka

MK : menunjukkan rasa marah

MO : mengumpat orang lain

MI : meningkatkan intensitas makna

Berdasarkan tabel (4.2) dapat diperoleh fakta bahwa fungsi memperindah tuturan merupakan fungsi terbanyak, yakni sebanyak 297 buah (37%), sedangkan fungsi meningkatkan intensitas makna berada pada urutan kedua, yakni berjumlah 277 data (35%). Adapun urutan ketiga adalah fungsi amarah, sedangkan urutan keempat adalah fungsi mengumpat dan rasa tidak suka; keduanya relatif hampir sama. Fungsi paling kecil berjumlah 47 adalah fungsi memperhalus tuturan.

1. Memperindah Tuturan.

Fungsi memperindah tuturan ⁶⁰ adalah kata-kata yang memiliki nilai keindahan. Dalam kalimat kata-kata berkonotasi memiliki kelebihan daripada kata-kata yang lainnya.

Beikut data-data pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy yang berfungsi memperindah tuturan.

- (59) ¹ kita tersenyum malu akan suka
pintu hatiku mulai terbuka
jantungku berdegup **bernada** (A/KT/01/001)
- (60) ¹ ahh tegarkan hati tetap tersenyum indah
hati tertusuk busur dan engkaulah pemanah
cerita kita berserakan tapi bukan sampah
itu semua berharga hanya perlu tuk berbenah (A/KT/01/004)

Kedua data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Langkah*. Kata (59) **bernada** bersinonim dengan berirama; kata ini memiliki nilai keindahan. Demikian pula, data perumpamaan (60) **hati tertusuk busur dan engkaulah pemanah** memiliki keindahan ketika didengarkan.

Hal ini berbeda dengan kata-kata yang memperindah lagu berjudul *Isu*. Lirik lagu ini menggunakan kata-kata asing seperti data berikut.

- (61) ³ tak *berpacu* dalam lintasan hanya melodi
you know me and my rhymes homie tak butuh id
 kau kalang kabut saat ku pecahkan sandi
 kesuksesan yang kau kunci hanya tuk dapatkan pundi (A/KT/02/521)
- (62) ³ silahkan undi ku kan kembali menang
champagne on the boat saat kau masih berenang
 kau panik, panik lihat ku terlalu tenang
 coba pancing emosi tanpa kail atau benang (A/KT/02/012)

Pada data (61), selain terdapat kata **berpacu** juga digunakan kelompok kata bahasa Inggris yang bercampur kata bahasa Indonesia, ³ *you know me and my rhymes homie tak butuh id*, Penggunaan kedua data tersebut memiliki atau menimbulkan kesan indah ketika diucapkan. Hal ini hampir sama dengan data (62) ³ *champagne on the boat saat kau masih berenang*. Kata-kata tersebut mampu memperindah tuturan.

Lirik lagu berjudul *Run My Way* juga menggunakan kata-kata bahasa Inggris.

- (63) ⁵ *ah, everyday, everynight, I keep hustlin'*
 terkena *candu* majas aku terdoktrin
 rap aku *good* meski tidak pakai Mastin
 kau tercandu rap ku sebab flow ku macam nikotin (A/KT/03/017)

Pada data (63) terdapat kata-kata bahasa Inggris **ah, everyday, everynight, I keep hustlin**, dan **good**. Selain itu terdapat kata **candu**, jika kata-kata diujarkan akan terdengar lebih indah.

2. Memperhalus Tuturan

Fungsi memperhalus tuturan ialah kata-kata berasal dari bahasa daerah atau dialek yang berfungsi memperhalur pengucapan. Kata-kata ini terdengar lebih halus ketika di dengar.

Beikut data-data yang berfungsi memperhalus tuturan pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy.

- (64) ¹ tak *macam* batu baterai
yeah, ku tak hanya berandai-andai
sedikit diam banyak gerak
tanda tangan atas materai (A/KR/05/564)
- (65) ⁵³ banyak yang lari dari kenyataan
saat hidup menghampiri dan berikan penawaran
dengan depresi kucoba ungkap pertanyaan
macam kembali sekolah, kudapati pelajaran (A/KR/07/293)
- (66) ahh kau seperti seorang balerina (konotasi keras)
menari-nari dalam pikiranku dengan sempurna
your smile lebih manis dari kurma (konotasi tinggi)
tatapanmu buatku hangat *macam* sauna (A/KR/19/332)

Ketiga data di atas (64), (65), dan (66) dipakai dalam lagu berjudul *Hustle* dan *Insomnia*. Kata **macam** memiliki kegunaan memperhalus tuturan. Kata **macam** termasuk kategori dialek yang memiliki persamaan ²⁵ kata 'seperti'.

Hal ²⁵ ini berbeda dengan kata-kata memperhalus tuturan pada lirik lagu karya Eizy berjudul *Acuhkan*. Lirik lagu ini menggunakan bahasa sunda seperti data (67) berikut.

- (67) cianjur to Jakarta kubekali tatakrama
bangga jadi *urang sunda sampurasun sadayana*
aku bernada bukan untuk dagang drama (A/KR/06/292)

(68) ku bisa berkawan dengan siapa saja
 tak pandang nama asalkan *kau* jaga bahasa
 namun bila *kau* tak puas untuk mengusik
 silahkan saja selama hidupmu jauh lebih baik (A/KR/06/401)

Pada objek (67) kata **urang sunda sampurasun sadayana** tergolong memperhalus kata dengan menggunakan bahasa daerah. Kelompok kata ini menggunakan bahasa sunda, memiliki arti saya sunda terima kasih semuanya. Berbeda pada objek (68) kata **kau** termasuk dialek daerah sumatera guna ⁴ memperhalus tuturan.

3. Menunjukkan Rasa Tidak Suka kepada Orang Lain

Fungsi menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain adalah kata-kata yang memiliki nilai menyinggung menggunakan kata berlebihan kepada seseorang atau golongan.

Beikut kata-kata pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy berfungsi menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.

(69) ¹¹ **cari uang mereka jilat banyak uang jahat**
 main curang mereka membodohi masyarakat
 banting tulang biar bisa terus memperalat
 tarik tulang biar kantong makin hangat (B/KTP/09/469)

Pada data di atas digunakan dalam lagu berjudul *Drama*. Kata-kata **cari uang mereka jilat banyak uang jahat** pada baris pertama data (69) berfungsi mengungkapkan rasa tidak suka pada seseorang (**mereka**).

Karya Eizy berjudul *OVERRATED* terdapat kata-kata tidak suka kepada orang lain sebagai berikut.

- (70) ¹ **ingin disorot jadi banyak kebohongan**
lupa akan tanah mereka adu kesombongan
 haus akan tenar jadi umbar kebodohan
 tidak bisa buat karya mereka buat ketololan (B/KKe/26/448)

Pada data (70) kedua baris ¹ **ingin disorot jadi banyak kebohongan** dan **lupa akan tanah mereka adu kesombongan**, memiliki fungsi mengungkapkan rasa tidak suka pada seseorang, dibuktikan dengan kata **ingin disorot** dan kata **mereka** pada baris kedua.

Lirik lagu berjudul *Beda Kelas* menggunakan kata-kata tidak suka kepada orang lain sebagai berikut.

- (71) ¹ **coba lihat lebih dekat cium aku lebih pekat**
flow ku rekat minoritas kan tetap punya peringkat
yeaahh jejak tak singkat kini aku kilat
tak berujung karena tekad aku bulat
mereka plagiat musyawarahkan ku tanpa bermufakat (A/KT/11/362)

lirik pada data (71) terdapat kata-kata **mereka plagiat musyawarahkan ku tanpa bermufakat**. Kata-kata ini mengungkapkan rasa tidak suka pada seseorang, dibuktikan dengan kata **mereka plagiat**.

Lagu menunjukan kata-kata tidak suka kepada orang lain terdapat pada lagu berjudul *Sederhana*.

- (72) ¹ **dan bila kau diatas jangan mudah angkat dagu**
bila kau punya segalanya jangan belagu
terlalu banyak andai sampai nafsumu beradu
hilang kendali hingga lupa tuk berlabuh (B/KTE/22/481)

Pada data (72) terdapat kata-kata **bila kau punya segalanya jangan belagu**, dibuktikan dengan kata **jangan belagu** fungsi kata tersebut mengungkapkan rasa tidak suka pada seseorang.

Pada lirik lagu berjudul *Kafir* juga terdapat kata-kata yang menunjukan rasa tidak suka kepada orang lain sebagai berikut.

- (73) ³ kau sedang bangunkanku dari liburan
tingkah jagoan, bro kau cuma figuran
 cuku berumur tapi tingkah bocah ingusan
 ku bisa ratakan kau sambil tiduran (B/KKa/31/497)

Kata-kata **tingkah jagoan, bro kau cuma figuran** pada data (73) menunjukan ungkapan rasa tidak suka pada seseorang, dibuktikan dengan kata **tingkah jagoan**.

4. Menunjukan Rasa Marah

Fungsi ⁴ menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain adalah kata-kata yang memiliki nilai keadaan membela diri atas dasar kemarahan dengan menggunakan kata berlebih untuk mengungkap kemarahan.

Beikut data-data pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy yang berfungsi menunjukan rasa kemarahan kepada orang lain.

- (74) keluh kesah kutulis dalam kertas
jalan pikiran tak gila aku waras
 lampai batas berdiri di atas pentas
 kini kubuat karya dengan lugas (B/KTE/12/363)

Data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Beda*. Kata-kata pada data (74) **jalan pikiran tak gila aku waras** memiliki fungsi menunjukan rasa marah pada seseorang dengan kata-kata **aku waras**.

Hal ini berbeda dengan kata-kata yang memperindah pada lirik lagu berjudul *Kafir*. Lirik lagu ini juga mengungkapkan kemarahan seperti kedua data di bawah ini.

(75) ³ otaknya kecil tapi besar kepala
 belum paham majas tapi senang hiperbola
 bila ini bukan waktunya tuk yang tua
maka kau harus lenyap karena aku lebih muda (A/KT/31/495)

(76) ³ asyik puasa kini kau beriku makan
 aku sudah coba bungkam tapi kini ku tak tahan
kalau kau gentle mari sini coba lawan
kita satu lawan satu tanpa harus tulis tangan (B/KKe/31/453)

Pada data (75) terdapat kata-kata ³ *maka kau harus lenyap karena aku lebih muda*; kata-kata tersebut mengungkapkan rasa marah pada seseorang, ditujukan kata-kata **kau harus lenyap**. Pada data (76) terdapat dua larik menunjukkan rasa kemarahan. Pertama, kata-kata **kalau kau gentle mari sini coba lawan** dan kedua kata-kata ³ *kita satu lawan satu tanpa harus tulis tangan*.

Lirik berjudul *Isu* menggunakan ungkapan kemarahan kepada orang lain sebagai berikut.

(77) ³ deritaku mereka jadikan cerita
 viral macam headline dalam berita
 bagaimanapun ku tak pernah tersiksa
karena ku peran utama dan kau hanyalah pemirsa (B/KKa/02/393)

Pada data (77) terdapat kata-kata ³ *karena ku peran utama dan kau hanyalah pemirsa*. Fungsi kata tersebut mengungkapkan kemarahan pada seseorang, dibuktikan dengan kata **ku peran utama**.

Ungkapan kemarahan juga dijemukan pada lirik lagu berjudul *Run My Way* seperti data berikut.

- (78) ⁵ begitu banyak celaan di sekitar
 namun tak buatku goyah, aku tak gentar
mereka sirik karena mereka tak punya gelar
 i don't care 'bout you brother, karyaku selalu mekar (B/KKa/03/459)

Kata-kata **mereka sirik karena mereka tak punya gelar** terdapat pada data (78) menunjukan ungkapan kemarahan pada seseorang, dibuktikan dengan kata **mereka sirik**.

5. Mengumpat Orang

Fungsi mengumpat merupakan reaksi emosi kepada orang lain. Fungsi ini berupa kata-kata yang memiliki nilai hinaan, cercaan sebagai reaksi kemarahan.

Berikut data-data pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy yang menunjukan reaksi emosi megumpat orang lain.

- (79) ¹¹ *media jadi ajang pembodohan massal*
 semakin banyak orang yang buat konten asal
ini jaman dimana orang tolol di bela-bela
 sampai tak sadar di isuka hingga terkenal (B/KKa/09/471)

Data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Drama*. Terdapat dua reaksi emosi umpatan, yakni pada baris pertama berupa kata-kata **media jadi ajang pembodohan massal** sedangkan pada baris ketiga berupa ¹¹ **ini jaman dimana orang tolol di bela-bela**.

Demikian pula lirik berjudul *Kelas* juga memakai kata-kata reaksi emosional.

- (80) ¹ tetap hits meski tak memukul
panggil arwana bila ku too cool
perbincangan ku jadikan sampul
tak lahirkan karya mungkin mereka mandul (B/KTP/18/477)

Pada data (80) terdapat kata-kata **tak lahirkan karya mungkin mereka mandul**. Kata-kata tersebut merupakan reaksi emosi kemarahan pada seseorang dengan mengumpat, dibuktikan dengan kata **mungkin mereka mandul**.

Lirik lagu berjudul *Overrated* juga menggunakan ungkapan reaksi emosi kepada orang lain seperti data berikut.

- (81) ¹ tak sederhana laga mereka tak mau kalah
jordans in them feets tapi kaki bau sampah
adu hedonisme but I think .. Lau salah
bila pakai uang mama papa
haaa! ... tak usah-lah (B/KKa/26/490)

Data (81) terdapat kata-kata yang berkonotasi memuji **jordans in them feet** dan kata mengumpat **tapi kaki bau sampah**. Penggunaan kata-kata berkonotasi seperti ini merupakan reaksi kemarahan.

Lirik karya Eizy berjudul *Run My Way* terdapat kata-kata yang mendasari ungkapan reaksi emosi.

- (82) ⁵ aku tak kaya, ku bukan konglomerat
bukan macam mereka yang so kaya tapi melarat
aku pasang gaya, mereka mulai plagiat
karena bila curi gaya, mereka paling giat (B/KKa/03/460)

Pada data (82) terdapat kata-kata ⁵ **bukan macam mereka yang so kaya tapi melarat**; kata tersebut bentuk reaksi emosi kemarahan pada seseorang dengan mengumpat, **sok kaya tapi melarat**.

Lirik lagu berjudul *Gua bangkit* juga menggunakan kata-kata berkonotasi untuk ekspresi amarah.

- (83) ¹ **yogs, yogs (you orang gila sadar)**
ow, ow bentar lagi juga modar
ah, ah gaya lu cukup mencetar
but, but muka kayak orang pasar (B/KKa/32/504)

Kata-kata (83) **but, but muka kayak orang pasar** menunjukan ungkapan reaksi emosi pada seseorang dengan mengumpat, **muka kayak orang pasar**.

6. Meningkatkan Intensitas Makna

Fungsi meningkatkan intensitas makna adalah kata-kata yang memiliki nilai dilebih-lebihkan atau makna yang berlebih-lebihan.

Berikut lirik-lirik lagu Hip-Hop karya Eizy yang menggunakan diksi berfungsi meningkatkan intensitas makna.

- (84) ¹ **berbeda rasanya kau begitu indah**
tak pernah ku jumpa sebelumnya
tak pernah kurasa pipiku memerah
akan terpesona kau sempurna (B/KKe/01/006)

Data di atas merupakan lirik lagu berjudul *Langkah*. Kata-kata (84) **berbeda rasanya kau begitu indah** dan **tak pernah kurasa pipiku memerah** keduanya mengandung kata-kata berkonotasi meningkatkan intensitas makna, yakni **kau begitu indah** dan **pipiku memerah**

Lirik lagu Eizy berjudul *Isu* juga menggunakan kata-kata yang berfungsi meningkatkan intensitas makna seperti kedua data berikut.

- (85) ³ **ah .. mereka takkan pernah bisu tuk berisu**

karena langkahku lahirkan banyak isu
mereka datang saat ku semanis susu
 saat pahit ku dibuang macam tisu (B/KKe/02/523)

- (86) **3**
 silahkan undi ku kan kembali menang
 champagne on the boat saat kau masih berenang
 kau panik, panik lihat ku terlalu tenang
coba pancing emosi tanpa kail atau benang (B/KKe/02/527)

Pada data (85) kata **semanis** dan **susu** merupakan paduan kata berfungsi saling melengkapi sehingga terjadi pengintensitasan makna. Hal ini juga pada data (86) **coba pancing emosi tanpa kail atau benang**. Kata-kata **pancing, emosi, kail,** dan **benang** mampu mengintensitaskan makna.

Data penggunaan diksi berfungsi mengintensitaskan makna juga dijumpai pada lirik lagu berjudul *Run My Way*.

- (87) **5**
terus melaju asah masa depan hingga mulus
 tak perlu penggaris karena hidupku sudah lurus
 mahir segala hal meski aku tidak kursus
 talenta ku kelas atas kau tertinggal aku lulus (B/KKe/03/534)

- (88) **5**
 growin' older and now I'm the great one
 everything that I faced, I never run
kulangkahi pahit manis nya kehidupan
 bersama cinta dan kawan, aku tak sendirian (B/KKe/03/535)

Kata-kata pada lirik seperti (87) **Terus melaju asah masa depan hingga mulus** pada kata **asah masa depan** dan (88) **Kulangkahi pahit manis nya kehidupan** keduanya menggunakan kata-kata berkonotasi meningkatkan intensitas makna. **Terus maju, asah masa depan, hingga mulus,** dan **pahit manis** merupakan bentuk-bentuk yang saling melengkapi atau peningkatan intensitas.

Berdasarkan hasil analisis data fungsi diksi konotasi diperoleh bahwa, penggunaan Fungsi diksi konotasi paling banyak pada fungsi memperindah tuturan dari ke 32 lagu. Tetapi pada setiap lagu jumlah terbanyak terdapat pada lagu berjudul *Pelangi* dengan jumlah meningkatkan intensitas makna 27 data. terbanyak kedua pada fungsi memperhalus tuturan pada lagu berjudul *Beda* dengan jumlah terbanyak 26 data pada. Adapun terbanyak ketiga pada fungsi memperindah tuturan dengan lagu *QTIME* dengan jumlah terbanyak temuan data 22. Sedangkan fungsi paling sedikit terdapat pada fungsi menunjukkan rasa kemarahan kepada Orang Lain jumlah paling banyak 10 data pada lagu *Acuhkan*, fungsi mengumpat orang lain karena reaksi emosinya jumlah paling banyak 10 data pada lagu *Kafir*, fungsi menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain merupakan penemuan paling sedikit jumlah paling banyak 6 data pada lagu *ISU*.

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil temuan penelitian tentang penggunaan diksi pada lirik lagu Hip Hop karya Eizy. Saran berisi rekomendasi terdapat pihak-pihak yang berkaitan dengan temuan penelitian.

39

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa lirik lagu-lagu Hip Hop karya Eizy menggunakan dua (2) wujud diksi, yakni (1) diksi konotasi baik terdapat 274 data dan (2) konotasi tidak baik 515 data. Pemakaian kedua diksi tersebut jumlahnya relatif lebih banyak penggunaan diksi konotasi tidak baik dengan total keseluruhan 789 data yang di temukan dengan jumlah 32 lagu yang diteliti. Kedua kelompok diksi tersebut masing-masing memiliki variasi. Diksi konotasi baik terdiri (a) diksi konotasi tinggi dan (b) konotasi ramah. Diksi konotasi tidak baik memiliki lima (5) variasi konotasi, yakni: (a) konotasi berbahaya (b) konotasi tidak pantas, (c) konotasi tidak enak (d) konotasi kasar, dan (e) konotasi keras.

Penggunaan jenis diksi konotasi pada karya Eizy memiliki enam (6) fungsi, yakni: (1) memperindah tuturan, (2) memperhalus tuturan, (3) menunjukkan rasa tidak suka, (4) menunjukkan rasa marah, (5) mengumpat atau reaksi emosi, dan (6) meningkatkan intensitas makna. Dari keenam fungsi tersebut ternyata fungsi memperindah tuturan merupakan fungsi paling dominan dengan jumlah 297 data, diikuti fungsi meningkatkan intensitas makna 227 data. Urutan ketiganya adalah

fungsi menunjukkan rasa marah 65 data dan mengumpat atau reaksi emosi 53 data, sedangkan fungsi rasa tidak suka 50 data dan memperhalus tuturan 47 data relatif paling sedikit.

B. Saran

³⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan sebagai upaya mengembangkan proses penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran.

⁴ Pertama, penelitian ini hanya membahas mengenai jenis dan fungsi diksi konotasi dalam genre lagu Hip-Hop (karya Eizy). Oleh karena itu, perlu penelitian bandingan pada genre musik yang lain atau genre yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran perbedaan atau karakteristik (diksi) setiap genre musik yang ada di Indonesia.

³⁰ Kedua, temuan seperti ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar guna mengajarkan siswa bagaimana membedakan diksi khususnya makna denotasi dan konotasi dengan objek yang di pelajari bebas baik berita, majalah, cerpen, maupun lagu yang sangat digemari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di lain itu dengan adanya temuan ini mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat membuat kajian-kajian dalam penelitian diksi dikemudian hari sehingga bisa di terapkan pada mata kuliah terkait hasil pembahasan diksi konotasi.

Skripsi Hendra

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

38%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	liriklagu247.blogspot.com Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
3	mabesliriklagu.blogspot.com Internet Source	4%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	lirikgaul.blogspot.com Internet Source	2%
6	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	www.bukulirik.web.id Internet Source	1 %
12	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
13	bangpek-kuliahsastra.blogspot.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	fib.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.liriklagu123.xyz Internet Source	<1 %
18	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
19	hot.liputan6.com Internet Source	<1 %
20	www.ariesrutung.com Internet Source	<1 %
21	genius.com Internet Source	<1 %

22	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
23	pdffox.com Internet Source	<1 %
24	Serupa.Id Internet Source	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	www.infosarjana.com Internet Source	<1 %
28	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
29	metlit5-unpam.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
32	civitas.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

34	adoc.pub Internet Source	<1 %
35	riskaulfa.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.makintau.com Internet Source	<1 %
38	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.scribd.com Internet Source	<1 %
40	yuyujoy.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	<1 %
42	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
43	berstafaband.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	www.jamboguru.com Internet Source	<1 %
45	sunangunungkelud.blogspot.com Internet Source	<1 %

46	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
47	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
48	agen-seo19.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
50	makalahmahasiswariau.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
53	slotao.com Internet Source	<1 %
54	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
55	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
56	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
57	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %

58	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	lusianasanturi.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	nanopdf.com Internet Source	<1 %
61	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
63	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.neliti.com Internet Source	<1 %
65	Asep Sopian Sauri, Widyasari Widyasari, Afridha Sesrita. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU", TADBIR MUWAHHID, 2018 Publication	<1 %
66	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

zombiedoc.com

68

Internet Source

<1 %

69

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

70

moam.info

Internet Source

<1 %

71

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

72

journal.upgris.ac.id

Internet Source

<1 %

73

metodepenelitiana.wordpress.com

Internet Source

<1 %

74

buguruesde.wordpress.com

Internet Source

<1 %

75

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

76

meky-anak-ranau.blogspot.com

Internet Source

<1 %

77

royanierma.wordpress.com

Internet Source

<1 %

78

Idan Setiari. "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Dan Telinga" Karya Sheila On7", Jurnal Soshum Insentif, 2019

Publication

<1 %

79	ilmiah-agamadanpsikologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
84	Willem Hanny Rawung, Leika M V. Kalangi, Rina Pamantung. "KONOTATIF CIGULU-CIGULU DALAM BAHASA MELAYU MANADO (BMM)", Kajian Linguistik, 2020 Publication	<1 %
85	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
86	kolibet.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off